

**PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, *CAREER MATURITY*,
DAN *SOCIOECONOMIC STATUS* TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA SMK PALAPA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ZILDJIAN FITRI
NPM 2213031086**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, *CAREER MATURITY*, DAN *SOCIOECONOMIC STATUS* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PALAPA BANDAR LAMPUNG

Oleh
ZILDJIAN FITRI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesiapan kerja siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Tujuan penelitian ini untuk menentukan bagaimana *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Penelitian ini melibatkan 105 siswa kelas XII sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan hipotesis uji F simultan yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Artinya, semakin tinggi *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status*, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja tercermin dari sikap, motivasi, dan kemampuan beradaptasi. Upaya peningkatan kesiapan kerja siswa perlu diarahkan pada penguatan faktor psikologis, kematangan karier, serta dukungan lingkungan belajar.

Kata kunci: *Career Maturity*, *Internal Locus of Control*, Kesiapan Kerja
Socioeconomic Status.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTERNAL LOCUS OF CONTROL, CAREER MATURITY, AND SOCIOECONOMIC STATUS ON EMPLOYMENT READINESS OF STUDENTS AT PALAPA VOCATIONAL SCHOOL IN BANDAR LAMPUNG

**By
ZILDJIAN FITRI**

This research is motivated by the low level of student job readiness, which is influenced by internal and external factors. The purpose of this study was to determine how internal locus of control, career maturity, and socioeconomic status influence the job readiness of students at SMK Palapa Bandar Lampung. This quantitative research used a descriptive verification method with an ex post facto approach and a survey. This study involved 105 12th-grade students as a sample. The sampling technique used probability sampling with simple random sampling. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used multiple linear regression analysis and a simultaneous F-test hypothesis analysis, processed using SPSS version 26. The results showed that internal locus of control, career maturity, and socioeconomic status simultaneously had a positive and significant effect on the job readiness of students at SMK Palapa Bandar Lampung. This means that the higher the internal locus of control, career maturity, and socioeconomic status, the higher the students' job readiness. Job readiness is reflected in attitudes, motivation, and adaptability. Efforts to improve students' work readiness need to be directed at strengthening psychological factors, career maturity, and supporting the learning environment.

Keywords: Internal Locus of Control, Career Maturity, Socioeconomic Status, Work Readiness.

**PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, *CAREER MATURITY*,
DAN *SOCIOECONOMIC STATUS* TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA SMK PALAPA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ZILDJIAN FITRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL, CAREER MATURITY, DAN SOCIOECONOMIC STATUS TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK PALAPABANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Zildjian Fitri**
NPM : **2213031086**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP. 19770808 200604 2 001

Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900525 202406 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pujiati, M.Pd



Sekretaris : Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.



Penguji Bukan Pembimbing : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Aibet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 MEI 2026



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zildjian Fitri
NPM : 2213031086
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Mei 2026



**Zildjian Fitri
NPM 2213031086**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Zildjian Fitri, dengan nama panggilan Zie, Zee atau Jihan. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 06 September 2003, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sumar Nugraha dan Ibu Fitriyah. Penulis berasal dari Kelapa Tiga, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

Riwayat Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu:

1. TK Kasih Ibu, lulus pada tahun 2009.
2. SD Negeri 1 Pelita, lulus pada tahun 2015.
3. SMP Negeri 9 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.
4. SMK Negeri 8 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2021.
5. Pada tahun 2022, penulis secara resmi menjadi mahasiswa melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik dan organisasi, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Tiyuh Tunas Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Muhammadiyah Gunung Agung. Penulis juga aktif menjadi anggota Media Center dan Bendahara Pelaksana Felos 2023 dalam organisasi *Association of Economic Education Students (Assets)*. Selain itu, penulis dinyatakan terpilih sebagai peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Batch 4 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada program PMM, penulis dipercaya untuk menjadi Bendahara Umum PMM Batch 4 UPI, yang bertanggung jawab mengoordinasikan pembayaran tempat tinggal peserta, serta penulis terpilih sebagai pemimtor kegiatan *volunteer* Ruang Pemimpi Batch 6 di MTS Al Muhajirin, Kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas segala pertolongan, rahmat, karunia, serta kemudahan yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Karya ini penulis persembahkan kepada Umi dan Abi, yang menjadi wujud bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan moral maupun material, serta kesabaran dalam mendampingi setiap langkah penulis hingga sampai pada titik ini.

Keluarga Besar

Untuk seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Bapak Ibu Guru dan Dosen

Kehadiran Bapak/Ibu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini memiliki arti yang sangat besar bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih dengan penuh hormat serta mendoakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak/Ibu dengan keberkahan dan rahmat-Nya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

"Kalau di kabulkan berarti baik dan kalau tidak di kabulkan berarti ada yang lebih baik."

(QS. Al-Baqarah: 216)

"Educating for character."

(Thomas Lickona)

"Selalu ada pelangi, pada setiap mendungnya."

(Bersenja Gurau-Raim Laode)

"Lakukan apa yang kau mau sekarang, saat hatimu bergerak, jangan kau larang. Hidup ini tak ada artinya, maka kau bebas mengarang maknanya seorang."

(Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya-Hindia)

"Cukup besar tuk mengampuni, tuk mengasihi, tanpa memperhitungkan masa yang lalu. Walau kering, bisakah kita tetap membasuh?"

(Membasuh-Hindia)

"Dunia ini kan dipenuhi oleh cinta. Esok hari akan berhembus angin yang baru, yang membuat kita lupa akan hal yang menyedihkan."

(Fortune Cookie Yang Mencinta-JKT48)

"Apa yang sudah tertakar, tidak akan pernah tertukar."

(Zildjian Fitri)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Internal Locus of Control*, *Career Maturity*, dan *Socioeconomic Status* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Palapa Bandar Lampung”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, serta Wakil Rektor, segenap Pimpinan, dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riyadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis

selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, perhatian, dan ketelitian Ibu dalam membimbing menjadi pelajaran berharga bagi penulis, baik dalam proses akademik maupun dalam pengembangan diri. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan usia, kemudahan dalam setiap urusan, serta membalas segala kebaikan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.

9. Ibu Meyta Prithandhari, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian, kesabaran, dan ketulusan telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan yang sangat berarti dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan motivasi yang Ibu berikan menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyempurnakan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas waktu, ilmu, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kelapangan hati, kemudahan dalam setiap langkah, serta keberkahan rezeki dan umur kepada Ibu.
10. Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan berbagai masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik. Pandangan, evaluasi, dan arahan yang Ibu sampaikan menjadi bahan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyempurnakan karya ilmiah ini. Atas segala perhatian dan ilmu yang telah diberikan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap urusan Ibu, melimpahkan kesehatan, memperluas rezeki, serta memberikan keberkahan dan kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan Ibu.
11. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, beserta karyawan Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pelayanan akademik, serta bantuan administratif selama penulis menempuh pendidikan.
12. Kepala sekolah, seluruh dewan guru dan staf TU SMK Palapa Bandar Lampung, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Penulis

menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, keramahan, dan kerja sama yang diberikan selama proses pengumpulan data hingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

13. Kepada kedua orang tua tercinta, Umi dan Abi. Terima kasih atas restu, cinta yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak pernah sempat dihitung. Di balik setiap langkah yang penulis tempuh, ada tangan yang selalu menguatkan, ada hati yang senantiasa merelakan, dan ada doa-doa sunyi yang terus melangit demi masa depan anaknya. Gelar sarjana yang hari ini penulis genggam bukan sekadar capaian akademik, melainkan buah dari air mata, harapan, dan perjuangan panjang yang kalian tanam dengan penuh keikhlasan. Sebagai anak pertama yang diberi kesempatan menjadi penyandang gelar sarjana dalam keluarga, pencapaian ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti, rasa syukur, dan ikhtiar kecil untuk membalas cinta yang begitu besar. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga langkah Umi dan Abi, melimpahkan kesehatan, memanjangkan usia dalam keberkahan, serta menjadikan setiap lelah dan doa kalian sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Sekali lagi, terima kasih. Gelar ini penulis persembahkan untuk kalian!
14. Teruntuk adik-adikku sayang, Ratu Balqis dan M. Beryl Alva. Terima kasih sudah menciptakan rumah yang hangat dan menghadirkan canda tawa selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga membuat penulis tetap dalam kondisi yang baik-baik saja. Kehadiran kalian, tentunya menjadi *mood booster* bagi penulis, menghilangkan rasa jenuh, dan mengobati perasaan yang tidak enak. Mudah-mudahan dalam waktu dekat, adikku Ratu bisa mengikuti jejak penulis untuk kuliah di PTN impiannya.
15. Teruntuk keluarga besar Transmigrasi Family, Mbah uti, Om Wasis, Om Kuswanto, Om Anton, dan Om Jono. Terima kasih atas restu, doa yang selalu dipanjatkan dalam diam, perhatian, kepedulian, dukungan material dan rasa bangga terhadap penulis. Dengan kerendahan hati yang sangat tulus, penulis berharap kebaikan, kesehatan, dan kebahagiaan selalu menyertai sampai akhir hayat. Mudah-mudahan pada suatu hari nanti penulis bisa membalas semua kebaikan kalian.

16. Teruntuk keluarga besar Hudiono Family, Indah, Mimi, Mba Diah, Bude cici, Mak Suraya, Bapak Dwi, dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kepedulian, dukungan, dan kebersamaan nya, mudah-mudahan senantiasa keluarga kita tetap hangat dan harmonis.
17. Teruntuk dua sahabat terbaik di balik kisah "*The Blind Leading The Blind*", yaitu Aldi Pranoto (prat) dan Syifa Maulita (cipa). Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh makna ini. Kalian selalu menghadirkan tawa di sela lelah, canda di tengah beban, serta tetap merangkul penulis pada titik terendah kehidupan. Ketika keadaan terasa berat, kalian tetap hadir untuk saling menguatkan dan menemani penulis melewati berbagai fase pendewasaan hidup, meskipun pada kenyataannya kita sama-sama kehilangan arah. Dari proses tersebut, kita belajar untuk bertahan, tumbuh, dan menjadi lebih dewasa. Terima kasih karena bersama kalian, penulis bisa tetap waras. Mudah-mudahan kelak dipertemukan dengan pasangan sesuai dengan doa dan kriteria kita, dipermudah dalam meraih mimpi, serta dikuatkan untuk mewujudkan segala harapan yang masih diperjuangkan, tentang masa depan dan kehidupan yang sedang kita bangun perlahan. Kita usahakan rumah itu!
18. Teruntuk anak-anak gadis kamar 310, dua orang yang telah bersama penulis selama enam bulan di Bandung yaitu Windi Trinadia dan Dena Christin Ambarita. Yang katanya orang medan terkenal keras dan tidak ramah. Melalui kalian, penulis bisa merubah pandangan tersebut. Terima kasih atas canda, tawa, kebaikan dan pembelajaran hidup yang kalian berikan. Penulis berharap, kita dapat menyelesaikan apa yang sudah kita mulai dan melanjutkan hidup sesuai dengan mimpi-mimpi kita, yang sebelumnya sempat tertunda.
19. Teruntuk sahabat yang sudah menemani penulis sejak SMP, yaitu Citra Nurul Kharisma, Ratu Sukma Rupawan, Mutia Rahmadhani, dan Fera Wati. Terima kasih karena kalian telah menjadi rumah dalam bentuk pertemanan yang hadir pada waktu yang tepat, tetap hangat, dan selalu memberikan kenyamanan meskipun jarak serta waktu sering membatasi pertemuan kita. Mudah-mudahan kita semua beneran menjadi sahabat sampai "*Till Jannah*" sesuai sama nama grup kita yang konsisten dari dulu itu. Penulis berharap kita tetap utuh bersahabat selamanya.

20. Teruntuk sahabat SMK di dalam grup “YTTA”, yaitu Mutiara Azzahra Syawaliyah dan Tiara Listia Putri. Terima kasih karena sudah hadir di waktu yang tepat dan bertahan setelah badai yang berlalu-lalang.
21. Teruntuk keluarga kecil dalam perjalanan pengabdian, teman-teman KKN Tiyuh Tunas Jaya 2, yaitu Prima, Dwi, Zidny, Camel, Irene, Dina, Hesti, Mely, dan Lutfi. Terima kasih karena telah hadir sebagai sekumpulan orang asing yang kemudian berubah menjadi cerita, tawa, dan kenangan yang sulit dilupakan.
22. Teruntuk Cindi Yosari Saragih, Yuni Jelita Carolina, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah banyak membantu dan memberikan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini. Kehadiran kalian membuat penulis tetap memiliki semangat dan tidak kehilangan arah dalam menjalani proses ini. Mudah-mudahan karir kalian melegit dan menjadi *crazy rich*.
23. Teruntuk kelas c_umlaude.class (36 mahasiswa/i), yang telah mengisi perjalanan perkuliahan penulis dari masa menjadi mahasiswa baru hingga Sarjana. Terima kasih atas kerjasama, kekeluargaan dan kehangatan selama hampir 4 Tahun ini, rasanya senang dan terharu. Selamat menyelesaikan studi dan menjalani impian karier kalian. *Good Luck!*
24. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang seringkali terlupakan, Zildjian Fitri yang bagi sebagian besar orang susah untuk memanggil namanya. Terima kasih karena sudah berani menghadapi rasa *overthinking*, keraguan dari diri sendiri maupun orang lain, serta tetap memilih berjalan meskipun pernah merasa kehilangan arah dan tertinggal dari yang lain. Terima kasih karena mampu melewati berbagai proses dan benturan hidup sejak kecil. Penulis berharap diri ini tetap kuat, sehat, dan mampu menjalani kehidupan dengan hati yang lapang, jujur, serta niat yang baik. Mudah-mudahan segala mimpi, harapan, dan doa yang diperjuangkan dapat diwujudkan, termasuk kesuksesan dan pasangan terbaik. Kamu layak untuk dicintai, disayangi, dan bersinar dengan caramu sendiri.

Bandar Lampung, 7 Mei 2026

Zildjian Fitri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Kesiapan Kerja (Y).....	12
2. <i>Internal Locus of Control</i> (X ₁)	17
3. <i>Career Maturity</i> (X ₂).....	21
4. <i>Socioeconomic Status</i> (X ₃)	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	38
III. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	40
3. Teknik Pengambilan Sampel	40
C. Variabel Penelitian	41
1. Variabel Bebas (<i>independent variable</i>)	41
2. Variabel Terikat (<i>dependent variable</i>).....	42
D. Definisi Konseptual Variabel	42
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	46
1. Uji Validitas.....	46

2. Uji Reliabilitas.....	49
H. Uji Persyaratan Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas	52
I. Uji Asumsi Klasik.....	53
1. Uji Linieritas Regresi	53
2. Uji Multikolinearitas	55
3. Uji Autokorelasi	55
4. Uji Heteroskedastisitas.....	56
J. Uji Hipotesis	57
1. Regresi Linear Sederhana.....	57
2. Regresi Linear Berganda (<i>Multiple</i>).....	57
IV. PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah dan Profil SMK Palapa Bandar Lampung.....	59
2. Visi dan Misi Sekolah	60
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	61
B. Gambaran Umum Responden	61
1. <i>Internal Locus of Control</i> (X_1)	62
2. <i>Career Maturity</i> (X_2).....	64
3. <i>Socioeconomic Status</i> (X_3).....	66
4. Kesiapan Kerja (Y).....	72
D. Uji Persyaratan Analisis Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Homogenitas	75
E. Uji Asumsi Klasik.....	76
1. Uji Linearitas Regresi.....	76
2. Uji Multikolinearitas	77
3. Uji Autokorelasi	78
4. Uji Heteroskedastisitas.....	79
F. Uji Hipotesis	81
1. Regresi Linear Sederhana.....	81
2. Regresi Linear Berganda (<i>Multiple</i>).....	87
G. Pembahasan.....	90
H. Implikasi	107
I. Keterbatasan Penelitian.....	108
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Simpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2021 – 2024	2
2. <i>Tracer Study</i> SMK Palapa Bandar Lampung Tahun 2022-2024.....	4
3. Penelitian Yang Relevan	30
4. Data Jumlah Siswa Kelas XII Tahun Pelajaran 2025/2026	40
5. Perhitungan Jumlah Sampel Responden.....	41
6. Definisi Operasional Variabel	44
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel <i>Internal Loc</i> (X_1)	47
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel <i>Career Maturity</i> (X_2)	48
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3) ...	48
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	49
11. Koefisien Nilai r.....	50
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel <i>Internal Loc</i> (X_1)	50
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel <i>Career Maturity</i> (X_2).....	51
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	51
15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	52
16. Daftar ANOVA (Analisis Varians).....	54
17. Profil SMK Palapa Bandar Lampung.....	59
18. Struktur Organisasi SMK Palapa Bandar Lampung.....	60
19. Sarana dan Prasarana SMK Palapa Bandar Lampung.....	61
20. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Internal Locus of Control</i> (X_1).....	63
21. Kategori Variabel <i>Internal Locus of Control</i> (X_1)	64
22. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Career Maturity</i> (X_2)	65
23. Kategori Variabel <i>Career Maturity</i> (X_2).....	66
24. Rekapitulasi Data Pendidikan Ayah Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	67
25. Rekapitulasi Data Pendidikan Ibu Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	67
26. Rekapitulasi Data Pekerjaan Ayah Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3).....	67
27. Rekapitulasi Data Pekerjaan Ibu Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	68
28. Rekapitulasi Data Rata-Rata Penghasilan Ayah Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	68
29. Rekapitulasi Data Rata-Rata Penghasilan Ibu Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	68
30. Rekapitulasi Data Jumlah Tanggungan Orang Tua Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	69
31. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	71
32. Kategori Variabel <i>Socioeconomic Status</i> (X_3).....	72
33. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)	73
34. Kategori Variabel Kesiapan Kerja (Y)	74
35. Hasil Uji Normalitas	75
36. Hasil Uji Homogenitas	76

37. Hasil Uji Linearitas Regresi	77
38. Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
39. Hasil Uji Autokorelasi.....	79
40. Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
41. Hasil Uji Pengaruh <i>Internal Locus of Control</i> (X_1).....	82
42. Koefisien Regresi Pengaruh <i>Internal Locus of Control</i> (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) secara Parsial.....	82
43. Hasil Uji Pengaruh <i>Career Maturity</i> (X_2)	83
44. Koefisien Regresi Pengaruh <i>Career Maturity</i> (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) secara Parsial	84
45. Hasil Uji Pengaruh <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	85
46. Koefisien Regresi Pengaruh <i>Socioeconomic Status</i> (X_3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) secara Parsial.....	86
47. Hasil Uji Pengaruh <i>Internal Locus of Control</i> (X_1), <i>Career Maturity</i> (X_2), dan <i>Socioeconomic Status</i> (X_3)	87
48. Koefisien Regresi Pengaruh <i>Internal Locus of Control</i> (X_1), <i>Career Maturity</i> (X_2), dan <i>Socioeconomic Status</i> (X_3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) secara Simultan	87
49. Hasil Uji Hipotesis ANOVA <i>Internal Locus of Control</i> (X_1), <i>Career Maturity</i> (X_2), dan <i>Socioeconomic Status</i> (X_3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) secara Simultan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	38
2. Kurva Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Regresi Surat Izin Penelitian Pendahuluan	124
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	125
3. Wawancara Online Bersama Guru Sekolah	126
4. Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	127
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan	128
6. <i>Tracer Study</i> SMK Palapa Bandar Lampung.....	129
7. Surat Izin Penelitian.....	130
8. Surat Balasan Izin Penelitian	131
9. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	132
10. Kuesioner Penelitian	134
11. Penyebaran Link Kuesioner Uji Coba Penelitian.....	141
12. Kuesioner Uji Coba Penelitian.....	141
13. Tabulasi Data Uji Coba Kuesioner Penelitian.....	142
14. Hasil Uji Validitas Instrumen	146
15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	150
16. Penyebaran Link Kuesioner Penelitian	151
17. Kuesioner Penelitian	151
18. Rekapitulasi Data Penelitian	152
19. Hasil Uji Normalitas.....	155
20. Hasil Uji Homogenitas	155
21. Hasil Uji Asumsi Klasik	156
22. Hasil Uji Multikolinearitas.....	156
23. Hasil Uji Autokorelasi.....	157
24. Hasil Uji Heteroskedastisitas	157
25. Regresi Linear Sederhana.....	157
26. Regresi Linear Berganda (<i>Multiple</i>).....	159

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah unsur penting dalam pembangunan negara karena kualitasnya yang memengaruhi pencapaian tujuan. SDM mencakup potensi fisik, intelektual, keterampilan, dan sikap kerja yang dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, serta kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam berbagai bidang kehidupan, SDM berperan sebagai pelaku utama yang mengelola sumber daya lain, seperti sumber daya alam dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

SDM berperan strategis bagi keberhasilan organisasi, sehingga pengelolaan optimal menjadi kunci peningkatan kinerja dan daya saing. Hal tersebut diperkuat oleh Babullah (2024) yang menyatakan SDM merupakan aset nonmaterial yang berfungsi sebagai penggerak organisasi melalui pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan kerja. Menurut Pujiati dkk. (2022) keterampilan dan pengetahuan akan melahirkan SDM yang tangguh dan terampil sesuai kebutuhan dunia kerja. SDM menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi (Setyoningrum dan Abdullah, 2024). SDM adalah penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial, dan politik (Hasibuan, 2016).

Pada negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga dapat menjadi modal utama dalam pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (2024), jumlah penduduk Indonesia mencapai 284,97 juta jiwa. Namun, jumlah penduduk

yang besar tidak akan berarti tanpa peningkatan kualitas dan kompetensi SDM, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti revolusi industri 4.0 dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Salah satu upaya peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui pendidikan vokasi, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK mempersiapkan lulusan agar siap memasuki dunia kerja sesuai bidang keahliannya melalui pengembangan keterampilan, pengalaman praktik, serta pemberian informasi mengenai dunia kerja (Suroto dkk., 2024). Kesiapan kerja siswa mencakup keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan nonteknis (*soft skills*) (Fatimah dkk., 2022). Meskipun SMK bertujuan menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Namun, pada kenyataan di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kesiapan kerja siswa.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah tingginya angka pengangguran terbuka dari lulusan SMK. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) pada Agustus 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan lulusan SMK memiliki TPT tertinggi dibanding jenjang pendidikan lain sebesar 9,01%. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dan kebutuhan dunia kerja. Berikut data dari BPS (2024) mengenai TPT berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari tahun 2021-2024 di Indonesia.

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021 – 2024

No	Tingkat Pendidikan	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka			
		2021	2022	2023	2024
1.	SD ke Bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD)	3,61	3,59	2,56	2,32
2.	SMP	6,45	5,95	4,78	4,11
3.	SMA	9,09	8,57	8,15	7,05
4.	SMK	11,13	9,42	9,31	9,01
5.	Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79	4,83
6.	Universitas	5,98	4,80	5,18	5,25

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021, 2022, 2023, 2024)

Berdasarkan data tabel 1, diketahui bahwa TPT pada Agustus 2024 tertinggi didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,01%. Posisi kedua ditempati oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan TPT sebesar 7,05%, disusul oleh lulusan Diploma I/II/III sebesar 4,83%, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 4,11%, serta lulusan Diploma IV/S1/S2/S3 sebesar 5,25%. Sementara itu, TPT terendah berasal dari tamatan pendidikan dasar (tidak/belum pernah sekolah, belum tamat SD, atau hanya tamat SD) sebesar 2,32%. Berdasarkan data yang disajikan, SMK sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja belum mampu melaksanakan tujuan tersebut dengan baik. Hal ini terjadi karena SMK belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga lulusan SMK masih mendominasi tingkat pengangguran dibandingkan dengan lulusan lainnya.

Salah satu daerah yang menghadapi permasalahan pengangguran adalah Provinsi Lampung. Berdasarkan data BPS (2024) pada Agustus 2024, TPT menurut provinsi di Sumatera, yaitu Provinsi Lampung berada pada posisi keempat terendah sebesar 4,19%. Selanjutnya, TPT menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung berada pada posisi pertama tertinggi mencapai sebesar 7,44%. Artinya, angka yang tergolong tinggi dibandingkan daerah lain yang ada di Provinsi Lampung. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam penyerapan tenaga kerja SMK. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SMK Palapa Bandar Lampung untuk menganalisis tingkat kesiapan kerja siswa. Pemilihan SMK ini didasarkan pada fungsinya sebagai lembaga pendidikan vokasi yang secara khusus bertujuan membekali siswa dengan keterampilan agar siap memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Bandar Lampung masih belum mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan staf Tata Usaha (TU) SMK Palapa Bandar Lampung mengenai kesiapan kerja siswa yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dan diperkuat dari data *tracer study* bahwa masih tingginya persentase lulusan

yang belum bekerja. Berikut ini adalah data *tracer study* SMK Palapa Bandar Lampung selama tahun 2022-2024:

Tabel 2. *Tracer Study* SMK Palapa Bandar Lampung Tahun 2022-2024

Tahun	Bekerja	Kuliah	Belum Bekerja	Jumlah Siswa
2022	11	2	11	24
2023	40	7	130	177
2024	28	9	61	98
Jumlah	79	18	202	299
Persentase	26%	6%	68%	100%

Sumber: Data Tata Usaha SMK Palapa Bandar Lampung Tahun 2022-2024

Berdasarkan data tabel 2, diketahui bahwa siswa yang bekerja sebanyak 79 siswa atau 26%, siswa yang melanjutkan kuliah sebanyak 18 siswa atau 6%, dan siswa yang belum bekerja sebanyak 202 siswa atau 68%. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa yang belum bekerja memiliki kesiapan kerja yang kurang optimal. Apabila kesiapan kerja siswa sudah matang, mereka akan lebih cepat terserap ke dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara penelitian pendahuluan yang menunjukkan bahwa 26 dari 34 siswa kelas XII mengaku belum siap memasuki dunia kerja karena kurang percaya diri, kesulitan beradaptasi dengan tuntutan dunia industri, serta keterbatasan dukungan keluarga. Oleh karena itu, status belum bekerja dapat dijadikan sebagai indikator rendahnya kesiapan kerja yang berdampak pada daya saing siswa di dunia kerja.

Permasalahan mengenai rendahnya kesiapan kerja siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor tersebut antara lain kurangnya kemampuan dalam menghadapi tuntutan dunia industri, lemahnya *internal locus of control*, rendahnya *career maturity*, serta keterbatasan akses dan dukungan dari *socioeconomic status* yang turut memengaruhi peluang siswa memasuki dunia kerja. Kondisi ini menegaskan bahwa permasalahan utama penelitian ini adalah rendahnya kesiapan kerja siswa, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja agar strategi peningkatan lebih tepat sasaran.

Permasalahan kesiapan kerja siswa dapat dipahami melalui konsep dasar pekerjaan. Pada dasarnya, pekerjaan terdiri atas tiga aspek utama, yaitu peluang, kompetisi, dan kesiapan. Peluang merujuk pada kesempatan yang tersedia di pasar kerja harus dapat dimanfaatkan oleh individu agar siap menghadapi dunia kerja (Rohman, 2020). Kompetisi berkaitan dengan tingkat persaingan antar pencari kerja menuntut individu memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk bersaing secara efektif (Slamet dan Sagirani, 2024). Sedangkan, kesiapan mengacu pada kemampuan individu untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi kompetisi tersebut (Octavianingsih dkk., 2025). Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja, terutama ketika kesempatan terbatas dan persaingan semakin ketat. Pada penelitian ini, faktor-faktor *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* dianggap relevan untuk diteliti karena berperan dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi peluang dan persaingan di dunia kerja.

Sehubungan dengan hal tersebut, fokus utama penelitian ini adalah pada kesiapan kerja. Kesiapan kerja mencerminkan sejauh mana siswa mampu memanfaatkan peluang, menghadapi kompetisi, dan mempersiapkan diri dalam dunia kerja. Selain itu, kesiapan kerja dapat dipahami kondisi psikologis, keterampilan, dan sikap individu yang mendukung untuk memasuki dan bertahan dalam dunia kerja. kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, kreativitas, prestasi belajar, kemampuan, keterampilan, persepsi, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja. Sedangkan, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan lingkungan pendidikan (Anitasari dkk., 2022).

Salah satu faktor internal yang memengaruhi kesiapan kerja adalah kontrol diri sendiri atau *internal locus of control*. *Internal locus of control* merupakan keyakinan individu bahwa hasil yang diperoleh berasal dari usaha dan kemampuannya sendiri. Siswa dengan *internal locus of control* yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja karena mereka percaya bahwa keberhasilan karir bergantung pada usaha dan tanggung jawab pribadi (Faqih

dkk., 2024). Hal tersebut diperkuat oleh Habibah dan Dwijayanti (2023) bahwa *internal locus of control* memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sebab individu yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik umumnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta mampu menunjukkan inisiatif dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Terdapat beberapa faktor *internal locus of control* seperti kemandirian, keberanian mengambil keputusan, minat, dan kemampuan mengembangkan potensi diri juga turut berkontribusi dalam membentuk kesiapan menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha (Pritandhari dkk., 2024).

Selain *internal locus of control*, faktor internal lain yang memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah kematangan karier atau *career maturity*. *Career maturity* merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan karir secara realistis dan terarah. Menurut Jalal (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi *career maturity*, maka semakin siap seseorang dalam merencanakan dan mengelola karir berdasarkan pemahaman diri dan dunia kerja. *Career maturity* dipengaruhi oleh faktor internal meliputi intelegensi, minat, bakat, kepribadian, harga diri dan nilai. Sedangkan, faktor eksternal meliputi keluarga, status sosial ekonomi, jenis kelamin, teman sebaya, lingkungan sekolah, realitas dan proses pendidikan (Apriliana dan Suranata, 2022).

Kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah status sosial ekonomi (*socioeconomic status* atau SES). Analisis *socioeconomic status* ini penting dilakukan karena memengaruhi ketersediaan sumber daya dan kesempatan pengembangan diri siswa. *Socioeconomic status* menggambarkan kondisi sosial ekonomi keluarga berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua (Huda dkk., 2019). Siswa dengan *socioeconomic status* rendah cenderung memiliki keterbatasan akses seperti pelatihan, bimbingan karier, dan pengalaman yang menunjang kesiapan kerja. Keterbatasan ini dapat menurunkan motivasi, harapan, dan persepsi siswa terhadap peluang kerja (Khairunnisa dan Trisnawati, 2024).

Urgensi penelitian didasari oleh kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Palapa Bandar Lampung yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil kuesioner, siswa yang belum mampu mengelola tugas pekerjaan secara optimal sebesar 85%, siswa yang lebih termotivasi apabila memperoleh dukungan dari orang lain sebesar 94%, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir sebesar 85%, dan siswa yang merasa orang tua kurang mampu memberikan dukungan pendidikan secara maksimal sebesar 70%. Artinya, kesiapan kerja siswa masih dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu *internal locus of control* dan *career maturity*, serta faktor eksternal, yaitu *socioeconomic status*.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis simultan ketiga faktor tersebut dalam satu model penelitian yang berfokus pada pendidikan kejuruan di tingkat SMK yang masih jarang dikaji, khususnya di wilayah Bandar Lampung. Penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji hubungan dua variabel, seperti faktor internal dan eksternal secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan kedua jenis faktor tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi empiris terkait kesiapan kerja siswa sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan kompetensi kerja yang relevan bagi siswa SMK di daerah dengan karakteristik sosial ekonomi tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian yang bertujuan untuk membuktikan rendahnya kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berikut judul yang akan diteliti mengenai **“Pengaruh *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya kesiapan kerja siswa yang dapat dibuktikan dari *tracer study* dan hasil wawancara dengan guru dan siswa.
2. Kurangnya *internal locus of control* dalam menghadapi dunia kerja secara mandiri dan bertanggung jawab.
3. Belum optimalnya kemampuan dalam membuat keputusan karir secara realistis, terarah, dan sesuai dengan potensi diri.
4. Terdapat ketidakstabilan penghasilan orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta minimnya dukungan orang tua terhadap kebutuhan pendidikan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah mengenai *internal locus of control* (X_1), *career maturity* (X_2), *socioeconomic status* (X_3), dan kesiapan kerja (Y) siswa SMK Palapa Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial *career maturity* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung?

4. Apakah ada pengaruh secara simultan *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial *career maturity* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh secara parsial *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Selain itu, dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* pada kesiapan kerja siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* pada kesiapan kerja siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* pada kesiapan kerja siswa agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru dalam memberikan strategi dalam meningkatkan efektivitas kesiapan kerja.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* pada kesiapan kerja siswa agar dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan acuan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas kesiapan kerja dan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman penelitian ilmiah secara sistematis terkait pengaruh *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* pada kesiapan kerja siswa. Selain itu, bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan menambah pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan dan bermanfaat sebagai sumber referensi bagi mahasiswa pendidikan ekonomi yang berminat melakukan penelitian pada topik yang sejenis.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *internal locus of control* (X_1), *career maturity* (X_2), *socioeconomic status* (X_3), dan kesiapan kerja siswa (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Palapa Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan teoretis yang berarti hasil dari proses pengembangan individu melalui pendidikan, pengalaman, serta kemampuan adaptasi terhadap tuntutan dunia kerja. *Human capital theory* melihat bagaimana kesiapan kerja terbentuk melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja yang mampu meningkatkan kompetensi serta nilai individu di dunia kerja (Wilopo dkk., 2025). Selanjutnya, *work readiness conceptual* memandang kesiapan kerja sebagai suatu konsep multidimensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku, sehingga tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh sikap dan kesiapan mental juga (Peersia dkk., 2024). Selain itu, *career adaptability theory* menekankan pentingnya kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia kerja yang sangat fleksibel (Diva dan Satwika, 2024).

Di sisi lain, teori *connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat melalui pengalaman dan pengulangan (Giannoukos, 2024). Teori ini menekankan bahwa individu akan belajar secara efektif melalui proses *trial and error*, sehingga pengalaman langsung menjadi faktor penting dalam pembentukan keterampilan (Munazzalrohmi dkk., 2025). Salah satu prinsip utama dalam teori ini adalah *law of readiness*, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih optimal apabila individu berada dalam kondisi siap secara fisik dan mental (Mahmudi dkk., 2024). Jika dikaitkan dengan kesiapan

kerja, teori ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesiapan internal, seperti motivasi, kematangan mental, serta pemahaman terhadap tugas kerja, akan lebih mudah mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, pengalaman praktik kerja lapangan berperan sebagai stimulus yang memungkinkan siswa memperoleh respons berupa keterampilan kerja melalui proses pengulangan dan penyesuaian terhadap lingkungan kerja. Dengan demikian, kesiapan kerja merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu, pengalaman belajar, serta kemampuan adaptasi terhadap tuntutan dunia kerja. Untuk memahami konsep tersebut secara lebih jelas, perlu dijelaskan terlebih dahulu makna kesiapan dan kerja sebagai dasar pembentuk kesiapan kerja.

Kesiapan kerja terdiri atas dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Menurut Sulastiana dan Sulistiobudi (2017) kesiapan mencerminkan suatu kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, kematangan mental, serta penguasaan pengetahuan untuk merespons situasi secara efektif. Selain itu, menurut Sihotang (2020:33) kerja adalah kegiatan yang dirancang secara sadar dengan melibatkan pemikiran dan minat, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan merujuk pada penjelasan tersebut, kesiapan kerja dapat dipahami sebagai kondisi yang mencerminkan kemampuan individu dalam menjalankan tugas, hak, dan tanggung jawab di lingkungan kerja secara optimal bagi diri sendiri dan orang lain.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Muspawi dan Lestari (2020) menyebutkan kesiapan kerja siswa mencakup kemampuan seseorang yang mencerminkan keselarasan antara kematangan fisik dan kematangan mental serta pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar sehingga individu dapat menjalankan tugas pekerjaan secara efektif. Menurut Royani dkk. (2025) kesiapan kerja siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, *career maturity* dan keterampilan. Selain itu, faktor eksternal merupakan

faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang turut membentuk kesiapan kerja tersebut.

Pada pendidikan kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kesiapan kerja siswa dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis kompetensi seperti praktik kerja industri (Prakerin), dan pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sebagaimana dijelaskan, Yusri (2020) SMK sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mendidik siswa agar siap memasuki dunia kerja dengan mencerminkan kemampuan dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, Hestiningtyas dan Santosa (2017), tujuan SMK adalah mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja secara mandiri dan kompetitif.

Kesiapan kerja siswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan *hard skills*, tetapi juga oleh penguasaan *soft skills* yang mendukung keberhasilan di dunia kerja. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hakim dkk. (2021) menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa SMK sangat dipengaruhi oleh penguasaan *soft skills*, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, etika kerja, serta tanggung jawab. *Soft skills* tersebut berfungsi melengkapi kemampuan teknis (*hard skills*) agar siswa mampu beradaptasi dengan budaya kerja serta memenuhi tuntutan profesional di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Selain itu, Krisnamurti (2017) menambahkan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi yang memungkinkan siswa agar dapat langsung bekerja setelah lulus sekolah sesuai dengan kompetensi keahliannya tanpa proses memerlukan penyesuaian diri yang signifikan. Selain itu, tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja dapat dilihat dari masa tunggu siswa memperoleh pekerjaan dan kemampuan untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian dan tuntutan dunia kerja serta dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Kirani dan Chusairi (2022) mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor pribadi adalah faktor yang berasal dari dalam individu, terkait dengan dinamika secara psikologis yaitu minat, bakat dan motivasi. Motivasi dapat muncul apabila individu memiliki minat yang sesuai pada bidang pekerjaan tersebut ataupun keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, cita-cita dan nilai yang dimiliki. Selain itu, bakat merupakan keterampilan yang dimiliki individu seperti halnya intelegensi, keterampilan dan kreativitas.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah dukungan orang-orang disekitar yaitu terkait informasi pekerjaan yang didapatkan oleh individu dan interaksi seperti dengan orang tua, teman sebaya, guru, dan sebagainya sebagai bentuk support atau dukungan dalam menetapkan tujuan yang realistis.

3) Faktor pendidikan

Faktor pendidikan adalah kesempatan belajar yang didapatkan oleh individu, baik kedisiplinan, ilmu dan informasi, prestasi akademik serta pengalaman praktek langsung yang sesuai dengan pekerjaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anitasari dkk. (2022) menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal minat, bakat, motivasi, kreativitas, prestasi belajar, kemampuan, keterampilan, persepsi, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja. Sedangkan, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan lingkungan pendidikan. Suprayogo dkk. (2025) menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, keterampilan, serta kematangan mental dan emosional. Sedangkan, faktor eksternal meliputi *socioeconomic status*, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, peran sekolah, lingkungan sekolah, masyarakat, dan tempat tinggal.

Apabila ingin mengukur kesiapan kerja, maka diperlukan indikator yang dapat mencerminkan apakah individu atau kelompok telah siap memasuki dunia kerja. Menurut Chotimah (2020) terdapat tiga indikator utama dalam mengukur kesiapan kerja, yaitu:

1) Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan mencerminkan pemahaman individu terhadap dunia kerja, termasuk informasi seputar jenis pekerjaan, prosedur kerja, dan perkembangan industri. Pengetahuan ini diperoleh melalui proses belajar, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun secara informal di masyarakat.

2) Keterampilan

Keterampilan merujuk pada kemampuan praktis dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu secara efektif dan efisien. Keterampilan ini sangat penting, terutama untuk pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan penguasaan teknis. Individu yang menguasai keterampilan dengan baik akan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.

3) Sikap dan nilai

Sikap dan nilai mencerminkan cara pandang serta prinsip yang dimiliki individu terhadap pekerjaan. Sikap kerja yang positif terbentuk dari kesadaran terhadap potensi diri, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan masalah. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan etika kerja juga mendukung kesiapan kerja secara keseluruhan.

Selanjutnya, Sagita dkk. (2020) dalam penelitian mengenai *Indonesian Work Readiness Scale (IWRS)* mengemukakan lima indikator kesiapan kerja, yaitu *hard skills*, *soft skills*, etos kerja, kematangan pribadi, dan evaluasi diri. Selain itu, Pesa dan Mukhaiyar (2021) menambahkan bahwa indikator kesiapan kerja meliputi pengetahuan, *hard skills*, *soft skills*, sikap kerja, *career maturity*, pengalaman prakerin, dan kesiapan mental emosional. Indikator tersebut mencerminkan kesiapan siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini

menunjukkan bahwa kesiapan kerja mencakup berbagai aspek yang saling melengkapi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kesiapan kerja siswa merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan fisik, mental, pengetahuan, keterampilan, serta dukungan lingkungan dalam menghadapi dunia kerja. Sebagaimana dikemukakan oleh Kirani dan Chusairi (2022) faktor internal, eksternal, dan pendidikan dijadikan sebagai dasar dalam memahami faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Pesa dan Mukhaiyar (2021) yaitu pengetahuan, *hard skills*, *soft skills*, sikap kerja, *career maturity* dan mental emosional, serta Prakerin. Indikator ini mencerminkan kesiapan siswa dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. *Internal Locus of Control (X₁)*

Internal locus of control dipahami melalui beberapa pendekatan teoretis. Perspektif *social learning theory* menunjukkan bahwa *locus of control* berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang kendali atas hasil yang diperoleh. Individu dengan *internal locus of control* cenderung merasa bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh usahanya sendiri, sehingga lebih bertanggung jawab dan siap menghadapi dunia kerja (Cobb-Clark dan Schurer, 2024). Selanjutnya, *attribution theory* menjelaskan bahwa individu yang mengaitkan keberhasilan dengan usaha dan kemampuan diri memiliki motivasi serta ketekunan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan, termasuk dalam merencanakan karir (Giannoukos, 2024). Selain itu, *self-determination theory* menyatakan bahwa *internal locus of control* berhubungan dengan dorongan dari dalam diri yang membuat individu lebih mandiri dan siap menghadapi tuntutan pekerjaan (Ryan dan Deci, 2024). Dengan demikian, *internal locus of control* dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri, sehingga mendorong individu menjadi lebih termotivasi, bertanggung jawab, dan siap bekerja.

Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kematangan fisik dan kematangan mental serta pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Kematangan mental siswa dipengaruhi oleh kondisi internal yang memengaruhi siswa seperti kendali diri (*locus of control*). Menurut Wiharja (2018) *locus of control* (LoC) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam mengontrol nasib diri sendiri. LoC terdiri dari dua jenis yaitu *internal locus of control* merupakan keyakinan seseorang mengenai setiap hasil yang didapat bergantung atas dasar apa yang ia lakukan, dan *external locus of control* merupakan keyakinan seseorang mengenai setiap hasil yang didapat terjadi atas dasar di luar kendali dirinya.

Penelitian ini berfokus pada *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa. Habibah dan Dwijayanti (2023) menyebutkan bahwa *internal locus of control* mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dan potensi guna meraih kesuksesan karir di masa depan. Selain itu, Puspitasari dan Bahtiar (2022) juga menegaskan bahwa siswa dengan *internal locus of control* cenderung lebih aktif dalam mempersiapkan *hard skills* dan *soft skills*, mengikuti prakerin, serta mampu mengelola aspek mental dan emosional untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Sejalan dengan itu, Faqih dkk. (2024) menyatakan bahwa siswa dengan *internal locus of control* yang tinggi menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik karena mereka percaya bahwa keberhasilan bergantung pada usaha dan tanggung jawab pribadi. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penting bagi siswa untuk mempunyai *internal locus of control* agar siswa dapat menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan di masa depan dan disertai oleh beberapa faktor yang dapat memengaruhi *internal locus of control*.

Beberapa faktor turut memengaruhi pembentukan *internal locus of control*. Menurut Iskandar dan Anggraeni (2022) terdapat tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri merupakan pemahaman individu mengenai kekuatan, kelemahan, dan potensi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki

konsep diri positif cenderung meyakini bahwa ia mampu mengendalikan kehidupannya sendiri. Pemahaman ini memperkuat rasa tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, serta mendorong individu untuk bersikap lebih mandiri dan percaya diri dalam mengambil keputusan.

2) Dukungan keluarga (*family support*)

Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan emosional, moral, dan motivasional yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya. Orang tua yang memberikan kebebasan bertindak, mendorong kemandirian, dan memberikan kepercayaan kepada anaknya berperan penting dalam membentuk *internal locus of control*. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu merasa berdaya dalam mengendalikan kehidupannya secara mandiri.

3) Kompetensi diri (*self competence*)

Kompetensi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam menghadapi berbagai situasi, baik secara teknis maupun sosial. Seseorang yang merasa kompeten akan lebih percaya diri dalam bertindak dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemampuan ini mendorong individu untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pencapaian yang diraihinya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Maesaroh dan Saraswati (2020) menambahkan bahwa faktor-faktor *internal locus of control* mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri, pengendalian diri, motivasi diri, serta keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha pribadi. Selanjutnya, Firdaus dkk. (2025) menambahkan individu dengan *internal locus of control* dipengaruhi oleh faktor tindakan, usaha, dan keputusan individu yang menentukan keberhasilan dan kegagalan individu. Selain itu, faktor-faktor tersebut juga didukung oleh indikator *internal locus of control* sebagai alat ukur.

Menurut Siregar (2021), *internal locus of control* dipengaruhi oleh tiga indikator yaitu kemampuan, minat dan usaha, yaitu:

1) Kemampuan (*ability*)

Individu yang memiliki keyakinan atas apa yang terjadi dipengaruhi oleh kemampuan dan usaha diri sendiri, bukan dari faktor eksternal seperti keberuntungan.

2) Minat (*interest*)

Individu yang memiliki keyakinan mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya disebabkan oleh tindakan dan keputusan diri sendiri.

3) Usaha (*effort*)

Individu yang memiliki sikap gigih, pantang menyerah dan percaya bahwa usaha yang sungguh-sungguh akan menghasilkan keberhasilan.

Sebagaimana pendapat tersebut, Herawati dan Apiati (2018) juga menyatakan bahwa terdapat tiga indikator *internal locus of control*, yaitu kepercayaan diri pada kemampuan akademik, inisiatif dalam pembelajaran, dan usaha serta kerja keras. Sejalan dengan itu, Soleh dkk. (2020) menyatakan indikator *internal locus of control* yaitu kemampuan diri yang berarti individu yang memiliki indikator *internal locus of control* akan mengandalkan kemampuan dan upayanya sendiri untuk mencapai kesuksesan, gigih, bersungguh-sungguh, berusaha mencari solusi untuk masalah serta percaya usaha yang baik akan berhasil. Lebih lanjut, Ma'rufa dkk. (2025) menambahkan bahwa terdapat empat indikator, yaitu:

1) Kemampuan

Individu meyakini bahwa pencapaian akademik ditentukan oleh keahlian, potensi, dan kapasitas diri yang dimilikinya. Selain itu, kemampuan dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan.

2) Afektif

Afektif berkaitan dengan sikap dan respons emosional siswa dalam menghadapi situasi akademik. Siswa yang memiliki *internal locus of control* tinggi biasanya menunjukkan inisiatif yang kuat serta ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan.

3) Kognitif

Kognitif mengacu pada cara berpikir dan persepsi siswa dalam memahami hubungan antara usaha dan hasil akademik. Siswa yang memiliki *internal locus of control* cenderung berpikir secara rasional dan berusaha bertindak secara efektif untuk mencapai tujuannya.

4) Psikomotorik

Psikomotorik mencakup tindakan nyata yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan akademik. Tindakan ini terlihat dari kerja keras, upaya aktif dalam mencari solusi atas masalah, serta pelaksanaan usaha secara konkret dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa *internal locus of control* sebagai keyakinan individu bahwa keberhasilan termasuk kesiapan kerja bergantung pada usaha, kemampuan, dan tanggung jawab pribadi, bukan pada faktor eksternal. Pada penelitian ini, faktor yang memengaruhi *internal locus of control* merujuk pada Iskandar dan Anggraeni (2022), yaitu konsep diri, dukungan keluarga, dan kompetensi diri. Selain itu, indikator yang digunakan mengacu pada Ma'rufa dkk. (2025), meliputi kemampuan, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Keempat indikator ini dianggap representatif dalam menggambarkan sejauh mana individu mampu mengendalikan dirinya untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

3. *Career Maturity* (X₂)

Career maturity dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pendekatan konsep teoretis yang menjelaskan bahwa *career maturity* merupakan hasil dari proses perkembangan individu dalam memahami, merencanakan, dan mengambil keputusan karir secara tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada teori konstruksi karir (*career construction theory*) yang dikemukakan oleh Mark L. Savickas, *career maturity* terbentuk melalui proses individu dalam membangun makna dan identitas diri melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan (Wang dan Li, 2024). Selanjutnya, *social cognitive career theory* yang dikembangkan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett memandang bahwa *career*

maturity merupakan hasil dari interaksi antara efikasi diri, ekspektasi hasil, serta tujuan individu. Teori ini menekankan bahwa individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan lebih mampu merencanakan karir dan mengambil keputusan secara tepat (Lent dan Brown, 2019).

Selain itu, terdapat teori *career adaptability* menekankan pentingnya kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tuntutan dunia kerja yang dinamis. Kemampuan ini ditandai dengan aspek perhatian terhadap masa depan (*concern*), pengendalian diri (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kepercayaan diri (*confidence*) (Gao dkk., 2025). *Career adaptability theory* merupakan sumber daya psikologis yang membantu individu dalam menghadapi tugas, transisi, dan tantangan karir, serta berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja dan keterlibatan individu dalam dunia kerja (Chen dkk., 2024). Dengan demikian, *career maturity* merupakan hasil interaksi antara kemampuan membangun identitas karir, keyakinan diri, dan kemampuan beradaptasi, yang berperan penting dalam mempersiapkan siswa menentukan pilihan karir secara tepat serta meningkatkan kesiapan kerja.

Career maturity merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa SMK karena berhubungan dengan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki *career maturity* cenderung mampu memahami arah dan tujuan masa depannya. *Career maturity* adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir secara tepat dan realistis sesuai dengan tahap usia dan kondisi perkembangannya (Pauline dkk., 2022). *Career maturity* menggambarkan kondisi ketika seseorang telah matang dalam menentukan pilihan karir dan mampu mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Marita dan Izzati, 2017). *Career maturity* tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang berperan penting adalah pendidikan kewirausahaan, karena siswa dapat belajar kreativitas, kemandirian, dan pemanfaatan peluang usaha membantu siswa

mengembangkan kesadaran karir serta kesiapan untuk bekerja atau berwirausaha (Setiani dkk., 2022).

Career maturity juga mencakup kemampuan siswa. Menurut Ariani dkk. (2023) *career maturity* berkaitan dengan perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, dan pengetahuan karir. Keempat aspek tersebut yang menentukan orientasi karir secara optimal. Dengan demikian, *career maturity* dapat menjadi indikator keberhasilan pembinaan karir yang dilakukan oleh sekolah, khususnya SMK. Bersamaan dengan itu, Jalal (2024) menyatakan bahwa *career maturity* melibatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan yang rasional berdasarkan pengetahuan diri dan dunia kerja karena semakin tinggi *career maturity*, maka semakin siap siswa dalam merencanakan dan mengelola karirnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Putri dkk. (2022) menyatakan bahwa orientasi masa depan dan kesadaran diri merupakan bagian penting dari *career maturity* siswa SMK. Orientasi masa depan mencerminkan kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan secara realistis, sedangkan kesadaran diri mengacu pada pemahaman terhadap potensi, minat, dan nilai-nilai pribadi yang dimiliki. *Career maturity* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung yang berperan dalam membantu individu memahami dan merencanakan pilihan karir secara tepat.

Faktor yang memengaruhi *career maturity* adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, bakat, kepribadian, harga diri dan nilai. Sedangkan, faktor eksternal meliputi keluarga, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, teman sebaya, lingkungan sekolah, realitas dan proses pendidikan (Apriliana dan Suranata, 2022). Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap *career maturity*, antara lain pada sikap (*attitudes*), seperti etos kerja, tingkat pengetahuan dan pemahaman, pengetahuan tentang bakat dan minat diri, kemauan untuk berdiskusi mengenai masa depan, rasa percaya diri, efikasi diri, serta pengalaman kerja dan evaluasi (Jalal, 2024).

Berbeda dengan Asri (2021) yang menyatakan bahwa *career maturity* dipengaruhi oleh lima faktor utama sebagai berikut:

1) Faktor biososial

Faktor biososial mencakup aspek biologis dan sosial, seperti usia, tingkat kecerdasan dan perkembangan biologis individu. Usia memengaruhi tingkat *career maturity* dalam mengambil keputusan karier, sedangkan tingkat kecerdasan berperan dalam kemampuan memahami informasi dan merancang perencanaan karir.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang keluarga, sistem pendidikan, serta pengaruh budaya. Latar belakang seperti pekerjaan orang tua dapat menjadi acuan bagi pilihan karir anak. Selain itu, kurikulum sekolah dan nilai-nilai budaya di lingkungan sekitar turut membentuk pola pikir dan kematangan karir.

3) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian mencakup konsep diri, kontrol diri, bakat, minat, nilai, dan tujuan hidup. Individu yang memiliki pemahaman positif terhadap dirinya, mampu mengendalikan emosi dan perilaku, serta memiliki tujuan hidup yang jelas cenderung lebih matang dalam menyusun rencana karir yang realistis dan terarah.

4) Faktor pekerjaan

Faktor pekerjaan berkaitan dengan kematangan profesional individu serta kesesuaian antara harapan karir dengan harapan terhadap dunia kerja. Pengalaman langsung terhadap dunia kerja dapat membantu individu memperkuat visi karirnya dan meningkatkan kematangan dalam membuat keputusan.

5) Faktor keberhasilan pribadi

Faktor keberhasilan pribadi mencakup prestasi akademik, kebebasan dalam menentukan pilihan, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi dan pengalaman positif dalam bidang akademik maupun *non-akademik* dapat membangun rasa percaya diri dan kesiapan dalam menghadapi tantangan karir di masa depan.

Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan, faktor-faktor tersebut juga didukung oleh indikator *career maturity* sebagai alat ukur. Menurut Ariani dkk. (2023) indikator *career maturity* siswa SMK mencakup perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, dan pengetahuan tentang dunia kerja. Menurut Sarvickas dalam Suwanto (2016), terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *career maturity*, yaitu:

1) Perencanaan karir

Individu yang memiliki *career maturity* mampu membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan secara tepat. Selain itu, individu tersebut juga telah mempersiapkan diri untuk mewujudkan pilihan tersebut melalui langkah-langkah yang terarah.

2) Eksplorasi karir

Eksplorasi karir menunjukkan kemampuan individu dalam mencari dan menggali informasi tentang dunia kerja secara aktif. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, sosial media, teman sebaya, lingkungan keluarga, atau pengalaman orang lain.

3) Kompetensi informasional

Individu yang matang dalam karir mampu mengolah dan memanfaatkan informasi karir yang dimiliki. Kemampuan ini ditunjukkan melalui aktivitas menyaring informasi, menentukan pilihan karir yang sesuai, serta memahami jenjang atau tingkat pekerjaan yang diinginkan.

4) Pengambilan keputusan karir

Individu yang memiliki *career maturity* dapat membuat keputusan secara mandiri berdasarkan pemahaman terhadap minat dan kemampuan diri. Selain itu, keputusan tersebut dipertimbangkan secara rasional agar selaras dengan tujuan pendidikan dan arah karir yang diinginkan.

Tetapi, Raihana dkk. (2024) juga berpendapat bahwa *career maturity* dipengaruhi oleh empat indikator sebagai berikut:

1) Perencanaan karir

Siswa yang memiliki *career maturity* ditandai dengan kemampuan dalam menyusun rencana masa depan secara sistematis. Perencanaan karir mencakup pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang sesuai dengan minat, bakat, serta potensi diri. Kemudian, siswa dituntut untuk dapat menentukan arah dan tahapan karir secara terarah sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.

2) Eksplorasi karir

Siswa yang memiliki *career maturity* akan aktif mencari dan menggali berbagai informasi terkait bidang pekerjaan yang relevan dengan jurusan dan keterampilannya. Eksplorasi karir meliputi aktivitas mengamati, membaca, bertanya, dan berinteraksi dengan sumber informasi seperti guru bimbingan konseling (BK), dunia industri, serta alumni. Eksplorasi karir ini penting agar siswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai pilihan karir yang tersedia.

3) Memanfaatkan informasi karir

Siswa yang memiliki *career maturity* mempunyai keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan karir. Informasi tersebut dapat berupa persyaratan pekerjaan, prospek kerja, dan jenjang pendidikan lanjutan. Siswa yang mampu menggunakan informasi karir secara tepat akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan membuat keputusan yang rasional.

4) Pengambilan keputusan karir

Siswa yang memiliki *career maturity* mampu menetapkan pilihan secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Keputusan karir ini ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri, sikap reflektif, dan ketegasan dalam memilih jalur pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai dengan minat dan nilai pribadi. Pengambilan

keputusan karir yang baik menjadi indikator penting kesiapan siswa dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa *career maturity* merupakan salah satu aspek penting dalam menyiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja. *Career maturity* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kepribadian, efikasi diri dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan pengalaman pribadi. Selanjutnya, indikator *career maturity* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Raihana dkk. (2024) yang mencakup perencanaan karir, eksplorasi karir, memanfaatkan informasi karir, dan pengambilan keputusan karir. Keempat indikator ini sesuai untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir secara matang dan bertanggung jawab.

4. *Socioeconomic Status (X3)*

Socioeconomic status dalam penelitian ini melalui pendekatan konsep teori dasar. Pada *human capital theory*, pendidikan dan pengalaman merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kesiapan kerja individu (Ma, 2025). Selanjutnya, *social reproduction theory* menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap akses pendidikan dan sumber daya yang dimiliki individu, sehingga turut menentukan kesiapan kerja (Lareau dan Weininger, 2024). Selain itu, *ecological systems theory* menekankan bahwa lingkungan keluarga sebagai sistem terdekat individu memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan, motivasi, dan kesiapan kerja siswa (Tudge dkk., 2024). Dengan demikian, *socioeconomic status* mencerminkan kemampuan keluarga dalam menyediakan sumber daya, dukungan, dan lingkungan yang memengaruhi perkembangan kompetensi serta kesiapan kerja siswa. Semakin baik *socioeconomic status*, semakin besar peluang siswa untuk mempersiapkan diri secara optimal dalam menghadapi dunia kerja.

Salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah status sosial ekonomi atau SES (*socioeconomic status*). Menurut Wahyuningsih dan Yulianto (2020) *socioeconomic status* ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan besarnya penghasilan keluarga. Ketiga aspek tersebut menggambarkan kemampuan keluarga dalam menyediakan kebutuhan dasar maupun fasilitas penunjang pendidikan yang secara langsung memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Sejalan dengan hal tersebut, Fernanda dkk. (2022) menjelaskan bahwa *socioeconomic status* merupakan posisi atau keadaan suatu keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari aspek sosial dan ekonomi. *Socioeconomic status* ini mencerminkan sejauh mana keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga, mulai dari kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan, hingga kebutuhan lainnya yang menunjang kesejahteraan dan perkembangan individu. Lebih lanjut, Ariyanti dan Bowo (2018) menyatakan bahwa *socioeconomic status* mencerminkan kondisi ekonomi keluarga yang dilihat berdasarkan pendidikan, pekerjaan, serta pendapatan orang tua. *Socioeconomic status* ini turut menentukan sejauh mana orang tua mampu memberikan dukungan pendidikan dan sarana pelatihan yang dibutuhkan anak, terutama bagi siswa SMK yang dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus. Selain itu, Khairunnisa dan Trisnawati (2024) menambahkan bahwa SES orang tua didefinisikan sebagai kondisi atau posisi sosial ekonomi keluarga yang mencerminkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan orang tua. SES berperan dalam menunjang kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan dan kebutuhan anak, termasuk dalam mendukung kesiapan kerja siswa.

Lebih lanjut, Ariyanti dan Bowo (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi *socioeconomic status*, yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Huda dkk. (2019) menyebutkan bahwa pendidikan,

pekerjaan, dan pendapatan orang tua menjadi unsur penting dalam menentukan *socioeconomic status* suatu keluarga. Selain itu, Khairunnisa dan Trisnawati (2024) menyebutkan bahwa *socioeconomic status* dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Terakhir, Fernanda dkk. (2022) menegaskan *socioeconomic status* dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan atau jabatan orang tua, penghasilan keluarga, dan kepemilikan fasilitas dan barang berharga di rumah.

Selanjutnya, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator untuk mengukur *socioeconomic status*, yaitu pendidikan terakhir orang tua, jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua per bulan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga (Khairunnisa dan Trisnawati, 2024). Kemudian, berbeda dengan Irawan dkk., (2022) yang menyebutkan indikator *socioeconomic status* yaitu pekerjaan orang tua, penghasilan dan kondisi rumah. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Fernanda dkk. (2022) terdapat indikator *socioeconomic status* yang utama yang dijadikan alat ukur, yaitu tingkat pendidikan orang tua, status sosial atau kedudukan dalam masyarakat, dan tingkat pendapatan orang tua. Sejalan dengan itu, Huda dkk. (2019) juga menyebutkan bahwa indikator *socioeconomic status* meliputi :

- a. Pendidikan terakhir orang tua, yaitu tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh ayah dan ibu siswa seperti SD, SMP, SMA/ sederajat, dan sarjana/ lebih.
- b. Pekerjaan orang tua, yaitu jenis pekerjaan atau profesi yang dijalani orang tua sebagai sumber penghasilan utama seperti buruh, petani, wiraswasta, karyawan swasta, dan PNS.
- c. Pendapatan orang tua, yaitu jumlah rata-rata penghasilan orang tua setiap bulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti tentang dari < Rp2.000.000 hingga > Rp6.000.000.
- d. Jumlah tanggungan orang tua, yaitu jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan secara ekonomi seperti 1-4 orang atau lebih, termasuk anak-anak yang masih bersekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa *socioeconomic status* menggambarkan posisi atau kondisi sosial dan ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat, yang ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua. Selain itu, faktor- faktor *socioeconomic status* dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga. Selanjutnya, indikator *socioeconomic status* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Huda dkk. (2019) yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan orang tua.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Astuti dan Ninghardjanti (2025)	<i>The Influence of Internal Locus of Control and Parental Socioeconomic Status on Students' Work Readiness</i>	<p>Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>internal locus of control</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $9,047 > t$-tabel 1, 992. Selain itu, status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $0,094 > 0,05$ dan t-hitung $-1,695 > t$-tabel 1,992.</p> <p>Persamaan Persamaan terletak pada variabel X yaitu <i>internal locus of control</i> dan <i>socioeconomic status</i> serta variabel Y yaitu kesiapan kerja siswa. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan siswa SMK sebagai objek penelitian.</p> <p>Perbedaan Perbedaan dalam penelitian penulis adalah adanya penambahan variabel X, yaitu <i>career maturity</i>.</p>

Tabel 3. Lanjutan

2.	Habibah dan Dwijayanti (2023)	Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy, dan <i>Internal Locus of Control</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang	<p>Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>internal locus of control</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 49% berarti semakin tinggi <i>internal locus of control</i>, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan Persamaan terletak pada variabel X yaitu <i>internal locus of control</i> dan variabel Y yaitu kesiapan kerja. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan siswa SMK.</p> <p>Perbedaan Perbedaan dalam penelitian penulis adalah menambahkan variabel X yaitu <i>career maturity</i> dan <i>socioeconomic status</i>.</p>
3.	Puspitasari dan Bahtiar (2022)	Pengaruh Pengalaman Prakerin, <i>Self Efficacy</i> dan <i>Internal Locus of Control</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi	<p>Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>internal locus of control</i> berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan analisis regresi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,590 (59%) berarti semakin tinggi <i>internal locus of control</i> internal yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan Persamaan terletak pada variabel X yaitu <i>internal locus of control</i> dan variabel Y yaitu kesiapan kerja. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan siswa SMK sebagai objek penelitian.</p> <p>Perbedaan Perbedaan dalam penelitian penulis adalah menambahkan dua variabel X yaitu <i>career maturity</i> dan <i>socioeconomic status</i>.</p>
4.	Sari, Murwaningsih dan Sulistyaningrum (2020)	Pengaruh <i>Locus of Control Internal</i> dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja	<p>Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>internal locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa,</p>

Tabel 3. Lanjutan

	Siswa SMKN 1 Banyudono	<p>sebesar $0,02 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $2,28 > t\text{-tabel } 1,99$ berarti semakin tinggi <i>internal locus of control</i>, maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan Persamaan variabel X yaitu <i>internal locus of control</i> dan variabel Y yaitu kesiapan kerja siswa.</p> <p>Perbedaan Perbedaan dalam penelitian penulis adalah menambahkan dua variabel X yaitu <i>career maturity</i> dan <i>socioeconomic status</i>.</p> <p>Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>internal locus of control</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa sebesar $0,000 (< 0,05)$ dan t-hitung sebesar $5,597 (> t\text{-tabel } 1,985)$, berarti bahwa semakin tinggi <i>internal locus of control</i> yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kematangan karirnya.</p> <p>Persamaan Persamaan terletak pada variabel X yaitu <i>internal locus of control</i> dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>Perbedaan Perbedaan pada penelitian penulis adalah variabel X yaitu <i>career maturity</i>, <i>socioeconomic status</i> dan variabel Y yaitu kesiapan kerja siswa SMK.</p> <p>Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa mengalami peningkatan setelah diberikan psikoedukasi. Dari 16 siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan, hasil posttest menunjukkan bahwa 1 orang memiliki tingkat kematangan karir rendah ($X < 85$), 12 orang berada pada kategori sedang ($85 < X <$</p>
5.	Iskandar, Mulyati dan Anggraeni (2022)	<p>Pengaruh <i>Internal Locus Of Control</i>, Konsep Diri, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Pewirausaha Pada Universitas Kuningan</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>internal locus of control</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa sebesar $0,000 (< 0,05)$ dan t-hitung sebesar $5,597 (> t\text{-tabel } 1,985)$, berarti bahwa semakin tinggi <i>internal locus of control</i> yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kematangan karirnya.</p> <p>Persamaan Persamaan terletak pada variabel X yaitu <i>internal locus of control</i> dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>Perbedaan Perbedaan pada penelitian penulis adalah variabel X yaitu <i>career maturity</i>, <i>socioeconomic status</i> dan variabel Y yaitu kesiapan kerja siswa SMK.</p> <p>Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa mengalami peningkatan setelah diberikan psikoedukasi. Dari 16 siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan, hasil posttest menunjukkan bahwa 1 orang memiliki tingkat kematangan karir rendah ($X < 85$), 12 orang berada pada kategori sedang ($85 < X <$</p>
6.	Raihana, Roesmalita dan Mahira (2024)	<p>Peningkatan Pengetahuan Kematangan Karir pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa mengalami peningkatan setelah diberikan psikoedukasi. Dari 16 siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan, hasil posttest menunjukkan bahwa 1 orang memiliki tingkat kematangan karir rendah ($X < 85$), 12 orang berada pada kategori sedang ($85 < X <$</p>

Tabel 3. Lanjutan

7.	Putri, Nugroho, dan Satwika (2022)	Pandangan akan Masa Depan dan Kematangan Karier Siswa SMK	<p>106), dan 3 orang berada dalam kategori tinggi ($X > 106$), berarti bahwa pemberian psikoedukasi yang berisi materi strategi kematangan karir dan diskusi mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya perencanaan karir dari kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan Persamaan terletak pada variabel <i>career maturity</i> sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK dan pendekatan kuantitatif melalui pengukuran pretest-posttest untuk mengetahui pengaruh intervensi psikoedukasi terhadap kematangan karir siswa.</p> <p>Perbedaan Perbedaan dalam penelitian penulis adalah menambahkan variabel lain yaitu <i>internal locus of control</i> dan <i>socioeconomic status</i>. Selain itu, menggunakan analisis regresi linier, sedangkan penelitian ini bersifat intervensi psikoedukatif tanpa statistik inferensial.</p> <p>Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>career maturity</i> memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pandangan akan masa depan siswa SMK dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,367 dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Artinya, semakin positif pandangan siswa terhadap masa depan, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa.</p> <p>Persamaan Persamaan dalam meneliti variabel <i>career maturity</i> sebagai variabel yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu</p>
----	------------------------------------	---	---

Tabel 3. Lanjutan

8.	Helda Ariani, Ali Rachman, dan Eklys Cheseda Makaria (2022)	Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banjarbaru Jurusan Kria Kreatif Batik dan Tekstil (KKB)	<p>pandangan masa depan, sedangkan penelitian penulis menambahkan dua variabel bebas, yaitu <i>internal locus of control</i> dan <i>socioeconomic status</i> serta menganalisis pengaruh simultan dan parsial tiga variabel terhadap kesiapan kerja.</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarbaru jurusan Kria Kreatif Batik dan Tekstil (KKB) bahwa meskipun kematangan karir tergolong sedang, siswa masih mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap eksplorasi (usia 15–24 tahun), terutama karena faktor internal seperti minat dan kemampuan, serta faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga dan pengaruh lingkungan.</p> <p>Persamaan</p> <p>Persamaan terletak pada variabel <i>career maturity</i> yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK, serta pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan</p> <p>Perbedaan dalam penelitian penulis terletak pada penambahan dua variabel <i>internal locus of control</i> dan <i>socioeconomic status</i>, sedangkan penelitian ini hanya satu variabel, yaitu kematangan karir. Selain itu, penelitian penulis menggunakan analisis regresi statistik inferensial, sedangkan jurnal ini hanya menggunakan analisis statistik deskriptif.</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,648 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua,</p>
9.	Khairunnisa dan Trisnawati (2024)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	<p>Hasil Penelitian</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,648 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua,</p>

Tabel 3. Lanjutan

			<p>maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan Persamaan terletak pada variabel X yaitu <i>socioeconomic status</i> dan variabel Y yaitu kesiapan kerja, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda.</p> <p>Perbedaan Perbedaan dalam penelitian penulis terletak pada penambahan dua variabel X yaitu <i>internal locus of control</i> dan <i>career maturity</i>.</p> <p>Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Terdapat nilai sig sebesar 0,037 untuk motivasi belajar dan 0,004 untuk sosial ekonomi keluarga (< 0,05), serta nilai t-hitung masing-masing sebesar 2,167 dan 3,049 (> t-tabel). Artinya, semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.</p> <p>Persamaan Persamaan terletak pada variabel X yaitu <i>socioeconomic status</i> dan variabel Y yaitu kesiapan kerja, pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda serta sampel siswa SMK.</p> <p>Perbedaan Penelitian penulis menambahkan variabel seperti <i>internal locus of control</i>, dan <i>career maturity</i>, sehingga lebih luas dalam mengkaji faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.</p>
10.	Zahidi (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Batik Purworejo	

C. Kerangka Pikir

Kesiapan kerja diartikan sebagai kemampuan individu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lingkungan kerja melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kesiapan mental yang dimiliki. Pada Pendidikan kejuruan, kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang mampu menyesuaikan diri dan berkompetisi di dunia kerja. Oleh sebab itu, kesiapan kerja menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana siswa telah siap menghadapi tuntutan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Kesiapan kerja yang baik menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan, kepercayaan diri, serta kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja secara optimal.

Namun, kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Palapa Bandar Lampung masih belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut terlihat dari berbagai permasalahan yang dialami siswa, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Beberapa siswa mengaku masih kesulitan dalam mengatur dan menyelesaikan tugas pekerjaan karena mudah merasa tertekan, sehingga kesiapan kerjanya belum maksimal. Selain itu, masih ada siswa yang belum yakin dengan kemampuan dirinya saat menghadapi proses rekrutmen kerja, seperti wawancara dan tes seleksi. Sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi dan lingkungan kerja. Di sisi lain, keterbatasan kondisi sosial ekonomi keluarga turut memengaruhi rendahnya dukungan pendidikan dan persiapan kerja yang diterima siswa dari keluarga. Berdasarkan kondisi tersebut, kesiapan kerja siswa diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

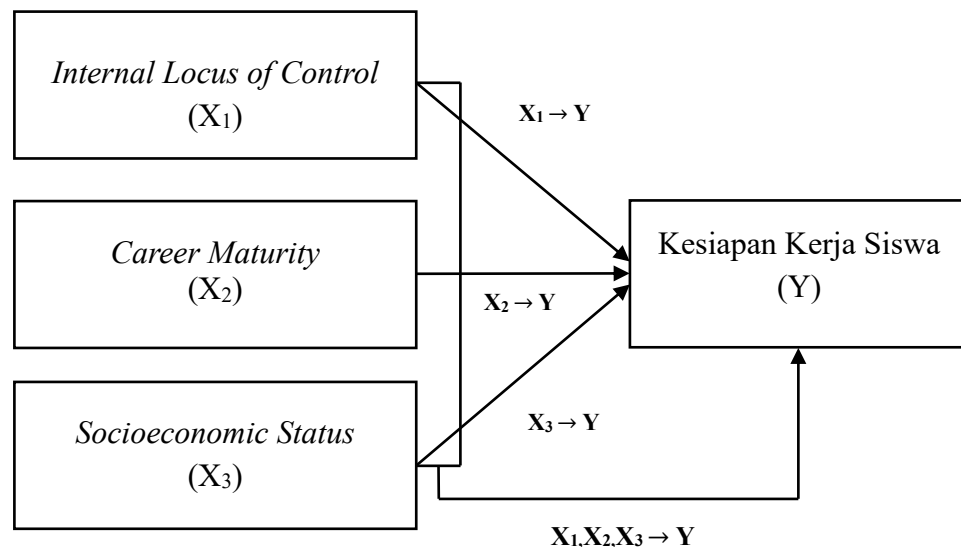
Salah satu faktor internal yang diduga memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa adalah *internal locus of control*. *Internal locus of control* merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialami dipengaruhi oleh usaha, kemampuan, dan keputusan yang berasal dari dirinya sendiri. Siswa yang memiliki *internal locus of control* tinggi cenderung lebih percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab, serta berinisiatif dalam meningkatkan keterampilan kerja yang dimiliki. Selain itu, siswa juga lebih

aktif mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan dan lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Sebaliknya, siswa dengan *internal locus of control* rendah cenderung mudah bergantung pada keadaan di luar dirinya dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, semakin baik *internal locus of control* yang dimiliki siswa, maka diduga kesiapan kerja siswa juga akan semakin meningkat.

Faktor lain yang juga diduga memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa adalah *career maturity*. *Career maturity* merupakan kemampuan individu dalam mengenali potensi diri, memahami dunia kerja, serta merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Siswa yang memiliki *career maturity* tinggi cenderung lebih siap dalam menentukan pilihan pekerjaan, memiliki tujuan karir yang jelas, dan memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai masa depan yang diinginkan. Sebaliknya, rendahnya *career maturity* diduga membuat siswa merasa ragu dalam menentukan arah karir dan kurang siap menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, semakin baik *career maturity* yang dimiliki siswa, maka diduga kesiapan kerja siswa SMK juga akan semakin optimal.

Tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, kesiapan kerja siswa juga diduga berkaitan dengan faktor eksternal, yaitu *socioeconomic status*. *Socioeconomic status* menggambarkan kondisi sosial ekonomi keluarga yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Keluarga dengan *socioeconomic status* tinggi cenderung mampu menyediakan fasilitas pendidikan, dukungan belajar, serta akses pelatihan yang lebih baik bagi anak. Sebaliknya, keterbatasan kondisi ekonomi keluarga diduga menghambat siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, seperti keterbatasan dalam mengikuti pelatihan, kursus, maupun pengembangan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, semakin baik *socioeconomic status* keluarga siswa, maka diduga kesiapan kerja siswa juga akan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, kesiapan kerja siswa diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. *Internal locus of control* dan *career maturity* sebagai faktor internal, serta *socioeconomic status* sebagai faktor eksternal diduga memiliki hubungan

dengan kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Semakin baik ketiga faktor tersebut, maka diduga kesiapan kerja siswa juga akan semakin optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji dugaan pengaruh *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh secara parsial *career maturity* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh secara parsial *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh secara simultan *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengolah data dalam bentuk angka untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Metode yang digunakan meliputi penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan objek penelitian sesuai dengan kondisi yang terjadi, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan menguji hipotesis guna membuktikan pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dan survei. Pendekatan *ex post facto* dilakukan dengan meneliti fenomena yang telah terjadi untuk mengidentifikasi faktor penyebabnya. Pendekatan survei dilakukan melalui pengumpulan data dari responden menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai fenomena yang terjadi serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026. Berikut ini adalah data jumlah siswa kelas XII SMK Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026:

Tabel 4. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1	Akuntansi dan Lembaga Keuangan	17
2	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	22
3	Bisnis Daring dan Pemasaran	14
4	Teknik Komputer dan Jaringan	34
5	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	34
6	Multimedia	21
Jumlah Keseluruhan		142

Sumber: Data Tata Usaha SMK Palapa Bandar Lampung (2025)

2. Sampel

Pada penelitian ini sampel yang akan diambil menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e² : Tingkat Kesalahan dalam pengambilan sampel (0,05 atau 5%)

Populasi pada penelitian ini adalah 142 siswa dengan tingkat signifikansi adalah 5%. Maka, sampel yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{142}{1 + (0,05)^2} = \frac{142}{1 + 0,025} = \frac{142}{1,025} = 138,43 \text{ dibulatkan menjadi } 105$$

Berdasarkan hasil perhitungan, penelitian ini menetapkan 105 siswa sebagai sampel dari total populasi sebanyak 142 siswa. Selanjutnya, sebanyak 34 siswa digunakan pada tahap penelitian pendahuluan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga instrumen yang digunakan pada penelitian utama telah teruji dan layak digunakan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *probability sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang

memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sementara itu, *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang setara untuk terpilih sebagai sampel (Neuman, 2019:117).

Lebih lanjut, untuk memastikan sampel yang diperoleh mewakili seluruh populasi, peneliti menerapkan teknik alokasi proporsional pada setiap jurusan dengan menentukan sampel melalui pengundian nomor absen siswa. Dengan cara tersebut, distribusi sampel menjadi lebih merata dan hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi populasi secara lebih akurat. Berikut disajikan rumus alokasi proporsional untuk menentukan jumlah sampel pada setiap jurusan.

$$\text{Jumlah sampel (n)} = \frac{\text{Jumlah siswa kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel Responden

No	Jurusan	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
1	Akuntansi dan Lembaga Keuangan	$\frac{17}{142} \times 105 = 13$	13
2	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	$\frac{22}{142} \times 105 = 16$	16
3	Bisnis Daring dan Pemasaran	$\frac{14}{142} \times 105 = 10$	10
4	Teknik Komputer dan Jaringan	$\frac{34}{142} \times 105 = 25$	25
5	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	$\frac{34}{142} \times 105 = 25$	25
6	Multimedia	$\frac{21}{142} \times 105 = 16$	16
Jumlah Sampel			105

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi munculnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *internal locus of control* (X_1), *career maturity* (X_2), *socioeconomic status* (X_3).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan muncul sebagai akibat dari pengaruh tersebut. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kesiapan kerja (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menggambarkan kemampuan individu dalam melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya secara optimal di lingkungan kerja, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sejalan dengan pengertian tersebut, Muspawi dan Lestari (2020) menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa mencerminkan keselarasan antara kematangan fisik dan kematangan mental yang didukung oleh pengalaman belajar, lingkungan keluarga, serta ketersediaan fasilitas belajar sehingga individu mampu melaksanakan tugas pekerjaan secara efektif.

2. *Internal Locus Of Control* (X₁)

Internal locus of control adalah keyakinan individu bahwa hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh usaha dan tindakannya sendiri. Menurut Habibah dan Dwijayanti (2023) menyatakan bahwa *internal locus of control* mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan sebagai bekal mencapai keberhasilan karier. Puspitasari dan Bahtiar (2022) menambahkan bahwa *internal locus of control* berperan dalam membentuk kesiapan kerja melalui pengembangan *hard skills*, *soft skills*, keterlibatan dalam praktik kerja industri (Prakerin), serta pengelolaan kondisi mental dan emosional.

3. *Career Maturity* (X₂)

Career maturity merupakan faktor yang berperan dalam kesiapan kerja karena membantu individu memahami potensi diri serta menentukan dan mengambil keputusan karier secara tepat. Menurut Pauline dkk. (2022) menyatakan bahwa *career maturity* adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier sesuai tahap usia dan kondisi

perkembangannya. Marita dan Izzati (2017) menambahkan bahwa *career maturity* menunjukkan tingkat kematangan individu dalam mengambil keputusan karier berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

4. *Socioeconomic Status* (X₃)

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah *socioeconomic status* (SES) orang tua. Menurut Khairunnisa dan Trisnawati (2024) mendefinisikan SES sebagai kondisi sosial ekonomi keluarga yang mencakup tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan orang tua. SES berperan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan serta kesiapan kerja siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap indikator yang meliputi aspek ilmu pengetahuan, *hard skills*, *soft skills*, sikap kerja, *career maturity*, kondisi mental emosional, serta prakerin. Pengukuran menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* yang terdiri atas tujuh alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan, yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, dan 1. Skor 7 menunjukkan nilai tertinggi (positif), sedangkan skor 1 menunjukkan nilai terendah (negatif).

2. *Internal Locus Of Control* (X₁)

Internal locus of control merupakan skor yang diperoleh dari jawaban responden yang meliputi aspek kemampuan, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pengukuran menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* yang terdiri atas tujuh alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan, yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, dan 1. Skor 7 menunjukkan nilai tertinggi (positif), sedangkan skor 1 menunjukkan nilai terendah (negatif).

3. *Career Maturity* (X₂)

Career maturity merupakan skor yang diperoleh dari jawaban responden yang meliputi perencanaan karier, eksplorasi karier, pemanfaatan informasi karier, dan pengambilan keputusan karier. Pengukuran menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* yang terdiri atas tujuh alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan, yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, dan 1. Skor 7 menunjukkan nilai tertinggi (positif), sedangkan skor 1 menunjukkan nilai terendah (negatif).

4. *Socioeconomic Status* (X₃)

Socioeconomic status merupakan skor yang diperoleh dari jawaban responden yang mencakup tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, serta jumlah tanggungan keluarga. Pengukuran menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* yang terdiri atas tujuh alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan, yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, dan 1. Skor 7 menunjukkan nilai tertinggi (positif), sedangkan skor 1 menunjukkan nilai terendah (negatif).

Definisi operasional variabel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kesiapan Kerja (Y)	1. Ilmu pengetahuan 2. <i>Hard skills</i> 3. <i>Soft skills</i> 4. Sikap kerja 5. <i>Career maturity</i> 6. Kesiapan mental dan emosional 7. Pengalaman praktik kerja (Prakerin) (Pesa dan Mukhaiyar, 2021)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
2	<i>Internal Locus Of Control</i> (X ₁)	1. Kemampuan 2. Afektif 3. Kognitif 4. Psikomotorik (Ma'rufa dkk., 2025)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
3	<i>Career Maturity</i> (X ₂)	1. Perencanaan karir 2. Eksplorasi karir 3. Memanfaatkan informasi karir	Interval dengan pendekatan

Tabel 6. Lanjutan

		4. Pengambilan keputusan karir (Raihana dkk., (2024)	<i>semantic differential.</i>
4	<i>Socioeconomic Status (X₃)</i>	1. Pendidikan orang tua 2. Pekerjaan orang tua 3. Pendapatan orang tua 4. Jumlah tanggungan orang tua (Huda dkk., (2019)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential.</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), dan Multimedia di SMK Palapa Bandar Lampung yang berjumlah 34 siswa. Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengamati secara langsung aspek *internal locus of control*, *career maturity*, *socioeconomic status* dan kesiapan kerja siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi secara langsung. Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesiapan kerja siswa. Wawancara dilaksanakan secara luring dan daring pada tahap penelitian pendahuluan dengan melibatkan siswa kelas XII dan guru di SMK Palapa Bandar Lampung.

3. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* serta kesiapan kerja siswa. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner semi tertutup, yaitu kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban disertai opsi jawaban tambahan. Responden diminta memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media kertas dan Google Formulir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan menyimpan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data. Dokumentasi berupa proses pelaksanaan penelitian, jumlah siswa kelas XII, serta data *tracer study*.

G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan cara mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan validitas setiap butir pernyataan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi (X dan Y).

N : Jumlah sampel atau responden

$\sum XY$: Total perkalian skor butir pertanyaan dan total (X*Y).

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk =$ jumlah sampel berarti valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk =$ jumlah sampel berarti tidak valid

(Rusman, 2024). Berikut disajikan hasil uji coba instrumen penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 siswa SMK Palapa Bandar Lampung.

a. *Internal Locus of Control (X₁)*

Hasil pengujian validitas variabel *internal locus of control* kepada 30 responden, diketahui bahwa dari 12 butir pernyataan yang diuji terdapat 10 butir yang dinyatakan **valid** dan 2 butir yang dinyatakan **tidak valid**. Kedua butir tersebut tidak memenuhi kriteria validitas karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) sehingga memiliki korelasi rendah terhadap skor total variabel. Oleh karena itu, peneliti tidak menggunakan kedua butir pernyataan tersebut, sedangkan 10 butir pernyataan yang valid tetap digunakan sebagai instrumen penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel *Internal Locus of Control (X₁)*

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,679	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,305	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
3	0,143	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
4	0,440	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,541	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,661	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,539	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,623	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,440	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,605	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,678	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,665	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025).

b. *Career Maturity (X₂)*

Hasil pengujian validitas variabel *career maturity* kepada 30 responden menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan yang diuji terdapat 10 butir yang dinyatakan **valid** dan 2 butir yang dinyatakan **tidak valid**. Kedua butir tersebut tidak memenuhi kriteria validitas karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) sehingga memiliki korelasi yang rendah terhadap skor total variabel. Oleh karena itu, peneliti tidak menggunakan kedua butir

pernyataan tersebut dalam penelitian, sedangkan 10 butir pernyataan yang dinyatakan valid tetap digunakan sebagai instrumen penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel *Career Maturity* (X_2)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,237	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
2	0,255	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
3	0,574	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,626	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,635	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,618	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,655	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,631	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,494	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,455	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,490	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,459	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

c. *Socioeconomic Status* (X_3)

Hasil pengujian validitas variabel *socioeconomic status* kepada 30 responden menunjukkan bahwa seluruh 7 butir pernyataan yang diuji dinyatakan **valid**. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) (0,361) sehingga setiap butir pernyataan memiliki korelasi yang baik terhadap skor total variabel. Oleh karena itu, seluruh 7 butir pernyataan tersebut tetap digunakan sebagai instrumen penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel *Socioeconomic Status* (X_3)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,627	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,599	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,501	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,497	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,502	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel 9. Lanjutan

6	0,578	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,569	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

d. Kesiapan Kerja (Y)

Hasil pengujian validitas variabel kesiapan kerja kepada 30 responden menunjukkan dari 15 butir pernyataan yang diuji, 12 butir dinyatakan **valid** dan 3 butir **tidak valid**. Ketiga butir tersebut tidak memenuhi kriteria karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan, 12 butir pernyataan yang valid tetap digunakan sebagai instrumen penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,696	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,591	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,561	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,669	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,514	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,461	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,248	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
8	0,511	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,209	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
10	0,581	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,727	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,419	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,413	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,403	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,311	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel apabila menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* karena instrumen berbentuk skala dengan tiga atau lebih alternatif jawaban. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir pertanyaan
 $\sigma^2 t$: Varians total

Kriteria pengujian dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, artinya reliabel. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak reliabel (Rusman, 2024:34). Selanjutnya, diketahui tingkat reliabilitas instrumen melalui tabel koefisien nilai r, sebagai berikut:

Tabel 11. Koefisien Nilai r

Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Rusman (2024)

a. Internal Locus of Control (X₁)

Hasil pengujian reliabilitas variabel *internal locus of control* kepada 30 responden dengan menggunakan 10 butir pernyataan diperoleh r Alpha sebesar 0,789. Nilai koefisien tersebut berada pada rentang 0,6000–0,7999. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang **tinggi**. Hasil disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Internal Locus of Control (X₁)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,789	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

b. Career Maturity (X_2)

Hasil pengujian reliabilitas variabel *career maturity* kepada 30 responden dengan menggunakan 10 butir pernyataan diperoleh r Alpha sebesar 0,775. Nilai koefisien tersebut berada pada rentang 0,6000–0,7999. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang **tinggi**. Hasil disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Career Maturity (X_2)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,775	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

c. Socioeconomic Status (X_3)

Hasil pengujian reliabilitas variabel *socioeconomic status* (X_3) kepada responden dengan menggunakan 7 butir pernyataan diperoleh r Alpha sebesar 0,780. Nilai koefisien tersebut berada pada rentang 0,6000–0,7999. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang **tinggi**. Hasil disajikan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Socioeconomic Status (X_3)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,780	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

d. Kesiapan Kerja (Y)

Hasil pengujian reliabilitas variabel kesiapan kerja kepada 30 responden dengan menggunakan 10 butir pernyataan diperoleh r Alpha sebesar 0,774. Nilai koefisien tersebut berada pada rentang 0,6000–0,7999. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang **tinggi**. Hasil disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kesiapan Kerja (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,774	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS) untuk sampel yang lebih besar ($n > 50$). Berikut syarat hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai *Asmp.Sig. (2-tailed)*, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya data tidak normal. Berikut rumus *Kolmogorov-Smirnov* (KS):

$$D_{max} = \max\{|F_s(x_i) - F_t(x_i)|\}$$

Keterangan:

i : 1,2,3,....., n

$F_s(x_i)$: Distribusi kumulatif pada observasi

$F_t(x_i)$: Distribusi kumulatif sesuai dengan distribusi observasi dibawah H_0 .

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak (Rusman, 2024:126). Penelitian ini menggunakan metode *Lavene Statistic*, artinya data akan homogen jika nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha yaitu 5%, rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{z}_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan:

- n : Sampel
 k : Banyak kelompok
 Z_{ij} : $|\bar{Y}_{ij} - \bar{Y}_i|$
 \bar{Z}_i : Rata-rata kelompok ke 1
 \bar{Z} : Rata-rata menyeluruh dari \bar{Z}_{ij}

Syarat hipotesis:

- H_0 : Data populasi bervarians homogen
 H_1 : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_1 ditolak.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas Regresi

Menurut Rusman (2024:47) uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk pola hubungan yang linear atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi dasar analisis. Penelitian ini menggunakan uji statistik F dengan metode ANOVA (Analisis Varians) untuk melihat signifikansi hubungan antarvariabel. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{[\sum(Y)]^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{[\sum(X)\sum(Y)]}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \Sigma \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{[\Sigma(Y)]^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) : Jumlah kuadrat total

JK (a) : Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) : Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) : Jumlah kuadrat sisa

JK (G) : Jumlah kuadrat galat

JK (TC) : Jumlah kuadrat tuna cocok (Sumber: Rusman, 2024)

Hasil yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel ANOVA, sebagai berikut:

Tabel 16. Daftar ANOVA (Analisis Varians)

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F	Ket
Total	N	ΣY^2	ΣY^2		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)		
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	(i)
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{n-2}$		
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK (G)}{n-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	(ii)

Sumber: Rusman (2024)

Syarat hipotesis:

H_0 : Regresi berbentuk linier

H_1 : Regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian:

- Jika nilai sig. dari *deviation from linearity* $> \alpha = 0,05$ (H_0 diterima), artinya regresi berbentuk linier.
- Jika nilai sig. dari *deviation from linearity* $< \alpha = 0,05$ (H_1 ditolak), artinya regresi berbentuk non linier.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sehingga diharapkan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas (Rusman, 2024:150). Penelitian ini menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variances Inflation Factor*) dengan syarat hipotesis, yaitu:

H₀ : Tidak terdapat gejala multikolinearitas

H₁ : Terdapat gejala multikolinearitas

Kriteria pengujian:

- Jika nilai TOL > 0,10 dan VIF < 10 maka H₀ diterima. Artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Jika nilai TOL < 0,10 dan VIF < 10 maka H₀ ditolak. Artinya, terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara nilai residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hubungan tersebut terjadi secara berurutan dalam satu periode maupun antarperiode pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson* dengan rumus, yaitu:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

DW : Nilai *Durbin Watson*

e : Nilai residual

e_{t-1} : Nilai residual satu periode sebelumnya

Syarat hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi autokorelasi

H₁ : Terjadi autokorelasi

Kriteria pengujian yaitu jika nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, artinya data pengamatan dinyatakan tidak memiliki gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk memastikan apakah varians residual dalam model regresi sama atau tidak sama dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *Rank Spearman* dengan rumus, yaitu:

$$r_s = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right|$$

Keterangan:

- r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*
 d_i : Perbedaan dalam tingkat diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari tiap individu
 N : Banyaknya individu yang diberi peringkat.

Syarat hipotesis:

- H_0 : Tidak ada hubungan sistematis antara variabel dan nilai mutlak dari residual.
 H_1 : Ada hubungan sistematis antara variabel dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai koefisien sig. antara variabel dependen dengan residual absolut (ABRESID) $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan.
- Jika nilai koefisien sig. antara variabel dependen dengan residual absolut (ABRESID) $< 0,05$ yang berarti H_1 ditolak dan terdapat gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan.

J. Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode untuk menguji hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Artinya, apakah variabel tersebut memiliki hubungan positif atau negatif dengan rumus, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Nilai prediksi
- a : Bilangan konstanta
- b : Koefisien regresi
- X : Variabel bebas

Rumus mencari nilai a dan b, yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Terakhir, untuk menguji signifikansi menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$ (Sugiyono, 2019).

2. Regresi Linear Berganda (*Multiple*)

Regresi linear berganda (*multiple*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Regresi linear berganda berfungsi untuk memprediksi keadaan di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda (*multiple*) dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus mencari nilai a dan b, yaitu:

$$a = \bar{Y} + b_1\bar{X}_1 + b_2\bar{X}_2 + b_3\bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Nilai yang diprediksi untuk variabel Y
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi
 X : Variabel *independent*
 Y : Variabel *dependent*

Terakhir, pengujian hipotesis menggunakan uji F, dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

Kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n – k – 1. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima (Sugiyono, 2019).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki *internal locus of control* yang baik terlihat lebih percaya diri, berani mengambil keputusan, dan lebih bertanggung jawab terhadap pilihan yang mereka buat. Sikap tersebut membuat siswa lebih aktif mempersiapkan diri, misalnya dengan meningkatkan keterampilan dan memikirkan rencana setelah lulus sekolah.
2. Terdapat pengaruh *career maturity* kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan *career maturity* yang baik cenderung memahami minat, kemampuan, dan tujuan kariernya. Beberapa siswa juga mulai menyusun rencana atau *wishlist* karier setelah lulus sehingga lebih siap mencari informasi pekerjaan, meningkatkan keterampilan, dan menentukan pilihan karier sesuai kemampuan yang dimiliki.
3. Terdapat pengaruh *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua siswa berpendidikan SMA/SMK dengan pekerjaan ayah mayoritas sebagai buruh, sedangkan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik dalam bentuk fasilitas pendidikan, motivasi, maupun akses informasi karier, berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung.

4. Terdapat pengaruh *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga. Dengan demikian, kombinasi antara *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *internal locus of control*, *career maturity*, dan *socioeconomic status* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Palapa Bandar Lampung, terdapat beberapa saran ini dapat dipertimbangkan sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan dapat meningkatkan *internal locus of control* dengan membiasakan diri menyelesaikan tugas secara mandiri, disiplin dalam belajar, serta berani menentukan pilihan karier sesuai kemampuan dan minat yang dimiliki. Selain itu, siswa dapat mulai membuat target karier, mengikuti seminar atau pelatihan kerja, serta mencari informasi pekerjaan melalui media sosial maupun platform lowongan kerja.
2. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti praktik kerja industri, organisasi, dan pelatihan keterampilan, sebagai sarana untuk menambah pengalaman kerja, melatih komunikasi, kerja sama, dan kemampuan lain yang dibutuhkan di dunia kerja.
3. Proses pembelajaran diharapkan dapat terus mendorong berkembangnya sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa sehingga mampu memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan karier secara rutin, seperti sosialisasi dunia kerja, pelatihan pembuatan CV, simulasi wawancara kerja, serta pemberian informasi

mengenai peluang kerja dan pendidikan lanjutan agar siswa memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kesiapan kerja, seperti pengalaman praktik kerja industri, motivasi kerja, dan penguasaan *soft skills*. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada sekolah atau daerah yang berbeda agar hasil penelitian lebih luas dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. N., & Satwika, P. A. 2025. Mempersiapkan Generasi Siap Kerja: Peran Internal Locus of Control dan Orientasi Masa Depan pada Siswa SMK. *Psikodimensia*, 24(1), 106-113.
- Agussalim, A., Mukhlis, I., Rohayati, S., Wahyuni, W., & Said, S. 2024. Unemployment of Vocational High School Graduates: The Effect of Work Skills, Family Socio-Economic Status, and Entrepreneurial Attitudes on Work Readiness. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 187-204.
- Andini, K. A., & Arifiana, I. Y. 2024. Kematangan Karir Siswa SMK: Bagaimana dengan Efikasi Diri Siswa. *JiWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1).
- Anitasari, M. E., Jatmoko, D., Primartadi, A., Isbakhi, A. F., & Laksana, H. S. 2022. Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Industri dan Non Kelas Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 613-620.
- Amiruddin, A., Syahrir, M., & Hasim, M. 2020. Contribution of Career Readiness and Soft Skills to 21st Century Work Readiness for Vocational School Students in South Sulawesi and West Sulawesi. *Indonesian Journal of Career Studies and Technology (ICSAT)*, 1(1).
- Amrullah, A. L. K. 2024. Peran Locus of Control Internal terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa SMK di Gunungkidul (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Aprilia, H. D., Sugiono, A., & Ningtias, A. C. 2025. Program Pelatihan Soft Skill dan Kesiapan Kerja bagi Siswa SMK di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 6(1), 141-148.
- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. 2022. Membantu Kematangan Karir Siswa SMK Melalui Konseling Cognitive Behavioral Teknik Bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 33-48.
- Ariani, H., Rachman, A., & Makaria, E. C. 2023. Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banjarbaru Jurusan Kria Kreatif Batik Tekstil (KKB). *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 5(2).

- Ariyanti, Y., & Bowo, P. 2018. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 671–687.
- Armiati, A., Zahmelinda, S., & Hidayat, M. 2024. Peran Motivasi Memasuki Dunia Kerja dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control Internal terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen Yupedumenu: Universitas Negeri Padang*, 7(3), 483.
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. 2021. Peningkatan Kematangan Karir Siswa dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121-132.
- Astuti, F. R., & Ninghardjanti, P. 2025. The Influence of Internal Locus of Control and Parental Socioeconomic Status on Students' Work Readiness. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 9(4), 369-377.
- Azizah, D. N., Muslim, S., & Cholik, M. 2021. The Correlation of Industrial Work Experience and Soft Skills on Work Readiness of Graduated of Vocational High School. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 248–255.
- Babullah, R. 2024. Mengenal Sumber Daya Manusia (SDM): Pengertian dan Fungsinya. *Jurnal Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(4), 187-204.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2024. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), 2024*.
- Cahyaningrum, K., Hazwani, D. A., Ho, F. N., & Ichsan, M. S. 2024. Optimalisasi Career Maturity melalui Psikoedukasi dalam Menggali Potensi Bakat Siswa SMAIT Al-Fityan. *Journal of Education Research*, 5(4).
- Chotimah, K., & Suryani, N. 2020. Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391-404.
- Chen, Q., Li, J., Shen, R., Wang, R., Xu, J., & Zhou, J. 2024. Career adaptability and work engagement: The roles of person–organization fit and job insecurity. *BMC Psychology*, 12, 562.
- Cobb-Clark, D. A., & Schurer, S. 2024. Locus of Control and the Labor Market. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 223, 1–18.

- Diva, V., & Satwika, P. A. 2024. Work Readiness of Final Year Students Observed from Grit and Career Adaptability. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 115-121.
- Deviyanti, W. D., Mathahara, M. W., & Wibawa, E. A. 2024. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Akuntansi. *Riset Pendidikan Menengah*, 3(1), 23–35.
- Fadli, M. 2024. Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 44.
- Fahriati, I., Yohana, C., & Faslah, R. 2024. Job Readiness of Vocational High School Students Influenced by Fieldwork Practices, Work Motivation and Soft Skill Mastery. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 5(3), 771-782.
- Faizah, S., Nasehudin, N., & Nurizzati, Y. 2023. Hubungan Antara Locus of Control dan Konsep Diri dengan Kematangan Karier Siswa di SMK Veteran. *Academy of Education Journal*, 14(1), 70-82.
- Fatimah, D., Trisnaningsih, T., & Pujiati, P. 2022. Soft Skills of SMK IT Baitunnur Students in Deaing with Work Readiness. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(2), 335-343.
- Faqih, M. E. U., Achmad, F., Rijanto, T., & Fransisca, Y. 2024. Pengaruh Locus of Control dan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK di Kabupaten Gresik dengan Lingkungan Belajar sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30239–32045.
- Fernanda, W. N., Hasanah, K., & Sari, P. O. 2022. Pengaruh Kedisiplinan, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 MADIUN). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 4, 1–15.
- Firdaus, M. M., Sofiah, D., & Farhanindya, H. H. 2025. Internal Locus of Control dan Manajemen Waktu: Kunci Atasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Berorganisasi. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1).
- Gao, L., Li, Y., & Pang, W. 2025. Career Adaptability and Graduates' Mental Health: The Mediating Role of Occupational Future Time Perspective in Higher Education in China. *BMC psychology*, 13(1), 158.
- Giannoukos, G. 2024. Main Learning Theories in Education. *European Journal of Contemporary Education and E-Learning*, 2(5), 93-100.

- Giannoukos, G. 2024. Attribution Theory in Educational Contexts: Implications for Student Motivation and Performance. *Education Sciences*, 14(3), 245.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. 2023. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142-151.
- Hakim, L. S., Susilaningsih, & Jaryanto. 2024. Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(3), 323-336.
- Harianto, A., Buwani, B., Faradina, E., & Tuwoso, T. 2025. Integrasi Bimbingan Karir, Pengembangan Karir, dan Kurikulum SMK untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan yang Siap Kerja. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(2), 115–123.
- Harjanti, D. K. S. 2021. Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Internal Locus of Control dan Spiritualitas. *Jurnal Psikologi UGM*, 7(1), 83-98.
- Hasibuan, M. S. P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, L., & Apiati, V. 2018. Analisis Faktor Individual Locus of Control. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 4(1), 1-4.
- Hestiningtyas, W., & Santosa, S. 2017. The Effect of Entrepreneurship Education on the Student's Entrepreneurial Intention Vocational High School. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)* (pp. 766-771).
- Hidayatulloh, M. K. Y., Aftoni, A., & Hilmi, M. A. 2021. Pengaruh Locus of Control dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo. *Journal of Education and Management Studies*, 4(6), 21-28.
- Huda, F. A., Thoharuddin, M., & Sore, A. D. 2019. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Se-Kota Sintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 66-77.
- Irawan, F., Pujiati, S., Suroto, & Nurdin, M. 2022. Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 427-436.

- Iskandar, & Anggraeni, D. 2022. Pengaruh Internal Locus of Control, Konsep diri, dan Dukungan Keluarga terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Pewirausaha pada Universitas Kuningan. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 113-117.
- Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. 2024. Gambaran Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Kelas XII di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 303-308.
- Jalal, N. M. 2024. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Kematangan Karir Mahasiswa di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6270-6283.
- Jari, Z. A., & Satwika, P. A. 2025. Work Readiness Among Vocational High School Students: Learning Agility and Perceived Social Support. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 22(1), 1–12.
- Khairunnisa, T. N., & Trisnawati, N. 2024. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 106-122.
- Kholqiyah, D. A., & Tusyanah, T. 2025. Pengaruh Internal Locus of Control, Employability Skills, dan Dukungan Sosial terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK di Kota Semarang Melalui Career Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 10(2), 229-248.
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. 2022. Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821-828.
- Krisnamurti, T. F. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65-76.
- Lareau, A., & Weininger, E. B. 2024. Cultural Capital in Educational Inequality: A Renewed Perspective. *Annual Review of Sociology*, 50, 305–325.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. 2019. Social Cognitive Career Theory at 25: Empirical Status of The Interest, Choice, and Performance Models. *Journal of vocational behavior*, 115(1), 103-316.
- Ma, Z. 2025. A Systematic Literature Review of Human Capital and Education Policy 2014–2024. *Higher Education Research*, 10(6), 231–246.
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. 2020. Prediksi Locus of Control Internal dan Kecerdasan Emosi dengan Kematangan Karir. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 37–46.

- Mahmudi, I., Reformawati, N., & Abdullah, A. M. 2024. The Psychological Foundation of Education and Its Influence on Learning According to Experts. *Journal of Counseling, Education and Society*, 5(2), 39-44.
- Ma'rufa, M. Q., Tama, G. A., Adha, R. N., Maulidiya, S. A., Mustin, D. U. A., Purnamasari, D., Farida, R., & Kumaidi, K. 2025. Evaluasi Psikometrik Skala Internal Locus of Control pada Mahasiswa Indonesia dengan Menggunakan CVI Aiken dan CFA. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 5(1), 27–38.
- Marita, R. H., & Izzati, U. A. 2017. Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 43-52.
- Mayasari, N. P. C. A. 2025. Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen yang Dimediasi oleh Self-Efficacy (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Munazzalurohmi, M., Mubarak, K., Rosyada, A., Muzadi, N. H., & Warahmah, M. 2025. Thorndike's Connectionism in Practice: A Qualitative Study of Arabic Morning Programs in Indonesia. *Asalibuna*, 9(01), 73-90.
- Muspawi, M., & Lestari, A. 2020. Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Neuman, W. L. 2019. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.). London: Pearson.
- Ningrum, D. S. W., Rosanti, D. E., Angely, D. A. R., Ni'mah, M., Lestari, M., Rayyani, S. A., & Yunita, M. 2025. Analisis Wawasan dan Kesiapan Karir Siswa SMK Negeri 1 Driyorejo, Gresik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 83-94.
- Octivaningsih, A. R., Novedliani, R., Muslimin, M., Ma'sum, H., & Wahyuni, R. 2025. Strategi Pemasaran Digital dalam Mengatasi Persaingan Bisnis. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(3), 1583–1590.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. 2019. Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485-500.
- Pauline, R. G., Rasimin, R., & Yusra, A. 2022. Tingkat Kematangan Karier Siswa SMK N 1 Kota Jambi Ditinjau dari Teori Donald Super. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7667–7672.
- Peersia, K., Rappa, N. A., & Perry, L. B. 2024. Work Readiness: Definitions and Conceptualisations. *Higher Education Research & Development*, 43(8), 1830-1845.

- Pesa, A. K., & Mukhaiyar, R. 2021. Criteria affecting readiness entering the world of work in vocational school students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 427-434.
- Pratama, M. R. 2024. Role of Technical Knowledge and Family Socio-economic Status on Occupational Attainment of Vocational High School (SMK) Graduates. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 543-553.
- Pritandhari, M., Sandi, G., Rusman, T., & Winatha, I. K. 2024. Modul Kewirausahaan Berbasis Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 89-95.
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Wardani, W. 2022. Analisis Keterampilan Berkolaborasi Mahasiswa Rumpun Ilmu Sosial di Universitas Lampung. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1389-1396.
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. 2022. Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31-43.
- Putri, D. A., Nugroho, A. A., & Satwika, P. 2022. Pandangan akan Masa Depan dan Kematangan Karier Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Psikologi Candradiwa*, 7(1), 60-67.
- Raharjo, M. W., & Marlina, N. 2025. Pengaruh Pengalaman Magang dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMKS NU Gresik Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 39-51.
- Raihana, P. A., Roesmalita, M., & Mahira, R. S. 2024. Peningkatan Pengetahuan Kematangan Karir Siswa SMK Yosonegoro Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26-35.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Rofi, M., Sumastuti, E., & Violinda, Q. 2023. Analysis of Work Readiness Students Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(6), 2564-2572.
- Rohman, T. 2020. Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau dari Kinerja Prakerin. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 5(1), 22-27.
- Royani, E. I., Santoso, S., & Nurhaini, L. 2025. Hubungan Praktik Kerja Lapangan dan Internal Locus of Control dengan Kesiapan Kerja Siswa SMKN X Sukoharjo. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan (JPPAK)*, 4(1), 26-38.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2024. Intrinsic Motivation and Self-Determination Theory in Human Behavior: Contemporary Perspectives. *Motivation Science*, 10(1), 1–12.
- Sagita, M. P., Hami, A. E., & Hinduan, Z. R. 2020. Development Of Indonesian Work Readiness Scale on Fresh Graduate In Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 297-314.
- Sari, D. P., Murwaningsih, T., & Sulistyningrum, C. D. 2020. Pengaruh Locus of Control Internal dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Banyudono. *Jikap (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(1), 21-30.
- Satwika, P. A., Hidayati, F., Astriana, S., Agustin, R. W., Rejeki, T., Andayani, R. V. J., & Jari, Z. A. 2025. Overview of Work Readiness in Vocational Students. In *Proceedings of the 7th International Seminar on Psychology Universitas Muhammadiyah Purwokerto (ISPsy)* (pp. 144-151). European Alliance for Innovation.
- Setiani, I., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., & Nurdin, N. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 83-92.
- Sholikah, M., & Muhyadi. 2021. Roles of Career Maturity Mediating The Effects of Locus of Control and Socioeconomic Status on Career Readiness. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 781–789.
- Slamet, S., & Sagirani, T. 2024. Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Melalui Pengembangan Soft Skills di SMKN 1 Sambeng Lamongan. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 79-90.
- Sihotang, K. 2020. *Etika kerja unggul*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Siregar, M. 2021. Hubungan Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 161-173.
- Soleh, M., Burhani, M. I., & Atmasari, L. 2020. Hubungan Antara Locus Of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi Iain Kediri. *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)*, 4(2), 104-115.
- Sugiyono, S. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 1(11).

- Sujadi, E., & Aulianisya, L. 2020. Locus of Control and Student Achievement. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 52-58.
- Sulastiana, D., & Sulistiobudi, R. 2017. Psychological Readiness & Job Readiness Training: Upaya Membangun Kesiapan Sarjana Baru untuk Bekerja di Era MEA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 1-18.
- Suprayogo, I., Wardhono, W. S., & Zulvarina, P. 2025. Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal terhadap Keputusan Bekerja pada Peserta Didik Rumpun TI di SMKN 4 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(4).
- Surahman, F. A. B. 2021. Hubungan Locus of Control Internal dan Kecerdasan Adversitas dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Kejuruan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 34 Jakarta. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, 6(1), 37-43.
- Suroto, S., Pujiati, P., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. 2024. The Effect of Fieldwork Practices, Information on the World of Work and Motivation to Enter the World of Work on Job Readiness. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 7(1), 42-47.
- Suroto, S., Sunyono, S., Sukirlan, M., Winatha, I. K., Yuliyanto, R., & Rahmawati, F. 2024. Factors Affecting the Work Readiness of Vocational School Students: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1831-1846.
- Suwanto, I. 2016. Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-5.
- Tudge, J. R. H., Payir, A., Merçon-Vargas, E., Cao, H., Liang, Y., Li, J., & O'Brien, L. 2024. Still Misunderstood After All These Years? Bronfenbrenner's Bioecological Theory Revisited. *Journal of Family Theory & Review*, 16(1), 3-22.
- Wahyuni, V., & Pratiwi, I. 2025. Pelatihan Perencanaan Karier untuk Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Islam Anharul Ulum Blitar. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 46-56.
- Wang, D., & Li, Y. 2024. Career Construction Theory: Tools, Interventions, and Future Trends. *Frontiers in Psychology*, 15, 1381233.
- Wardani, E. S. 2018. The Influence of Career Expectations Toward Work Readiness in SMK Students. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2).

- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. 2020. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551.
- Wiharja, H. 2018. Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(1), 48-54.
- Wilopo, C. C., Arianto, A. S., Hartono, P. G., Suade, Y. K. M., & Triany, N. A. 2025. Assessing the Work Readiness of Students: The Role of Internship Experience and Soft Skill Competencies. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 6(1), 14-30.
- Wulandari, E., Listiani, S., & Noerharyono, M. 2024. Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 19(1).
- Yusri, M., & Sulistyowati, R. 2020. Pengaruh Teaching Factory Six Steps pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 965-971.
- Zahidi, Z. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Sosial Ekonomi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Batik Purworejo. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 519527.